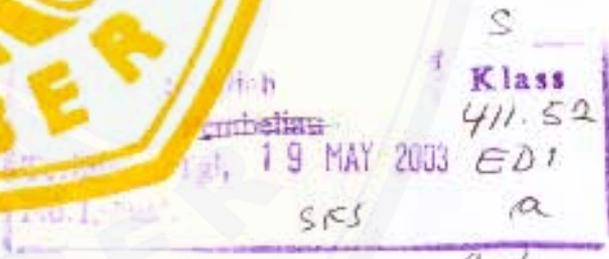


**ANALISIS RAGAM BAHASA
PEMBINA UPACARA BENDERA
DI SMUN I JEMBER TAHUN 1999**

S K R I P S I



Oleh :

Bambang Edi Durnomo

NIM : 9402108310

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain."

(Al-Hadits)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayah, ibu, dan kakak tercinta. Berkat perhatian mereka, saya dapat terus berkarya dan membuat hidup terus berarti.
- 2) Sesepuh Muhammadiyah Daerah Kabupaten Jember. Berkat asuhan beliau, saya dapat mengenal dan memilih arah kehidupan.
- 3) Sahabat-Sahabat Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP. Sesungguhnya beban senantiasa lebih ringan dan kebahagiaan lebih bermakna dengan kehadiran sahabat.
- 4) Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember.

HALAMAN PENGAJUAN

ANALISIS RAGAM BAHASA PEMBINA UPACARA
DI SMUN 1 JEMBER TAHUN 1999

SKRIPSI

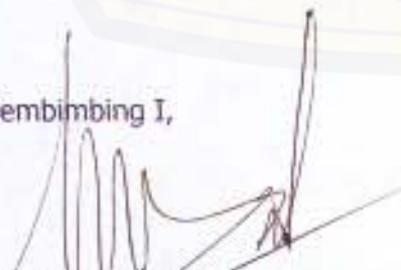
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji
sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember

Oleh:

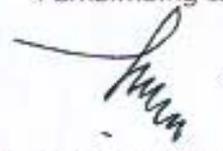
Nama : BAMBANG EDI PURNOMO
NIM : 9402108310
Tahun Angkatan : 1994
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12 Oktober 1975
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Drs. Paulus Waluyo
NIP: 130 239 030

Pembimbing II,


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP: 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada Hari : Senin

Tanggal : 28 Januari 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

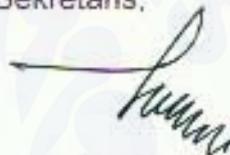
Tim Penguji

Ketua,



Dra. Rahayu
NIP: 131 120 337

Sekretaris,

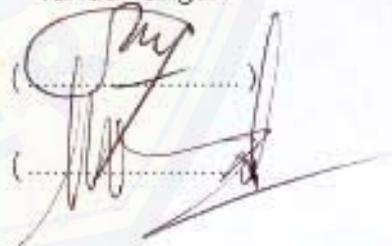


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP: 131 759 526

Anggota:

1. Drs. Muji, M.Pd.
NIP: 131 658 397
2. Drs. Paulus Waluyo
NIP: 130 239 030

Tanda Tangan



Mengetahui:
Dekan,



Drs. H. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP: 131.274.727

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi semua pihak terkait, baik berupa motivasi maupun bimbingan. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember,
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
- 3) Kepala Perpustakaan Universitas Jember beserta Staf,
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 6) Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II,
- 7) Dosen FKIP Universitas Jember, dan
- 8) semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diberi balasan yang lebih baik oleh Allah Swt..

Sangat disadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Sehubungan dengan itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2002.

Penulis

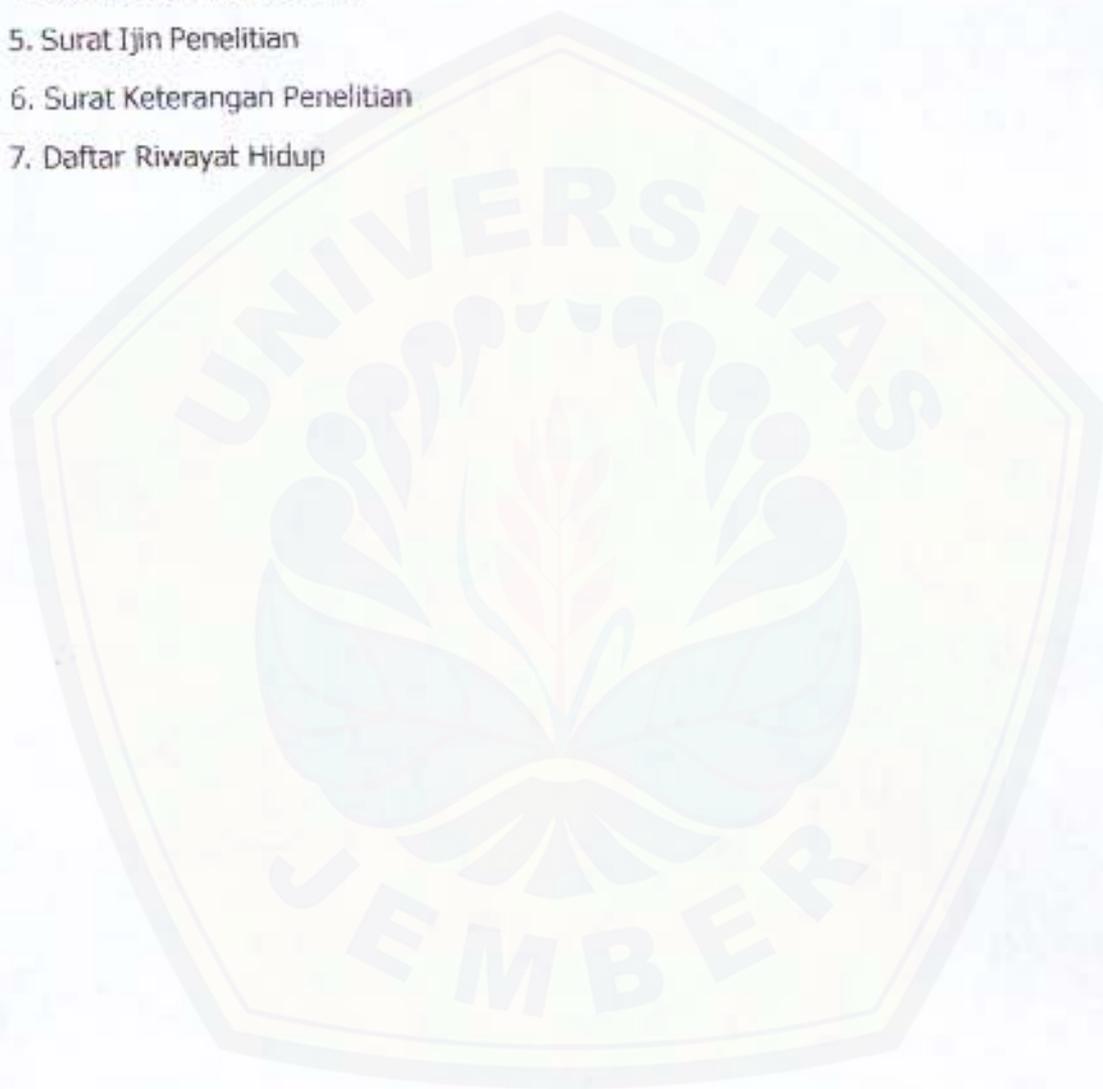
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Ruang Lingkup Masalah Penelitian	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
1.6 Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Ragam Bahasa	6
2.2 Bentuk Bahasa Pembina Upacara	7
2.2.1 Diksi dan Pilihan Kalimat	8
2.2.2 Pelafalan	9
2.2.3 Kaidah Morfologis dan Sintaksis	10
2.2.4 Intonasi	11
2.3 Isi Amanat Pembina Upacara	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	14
3.2 Sasaran Penelian	14

3.3 Data dan Sumber Data	16
3.4 Metode dan Teknik Pengumpul Data	17
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	17
3.6 Waktu Pengumpulan Data	17
3.7 Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Karakteristik Bentuk Bahasa Amanat Pembina Upacara	18
4.1.1 Diksi dan Pilihan Kalimat	18
4.1.1.1 Diksi	18
4.1.1.2 Pilihan Kalimat	19
4.1.2 Pelafalan	21
4.1.3 Perhatiannya terhadap Kaidah Morfologis dan Sintaksis	22
4.1.3.1 Kesalahan Kaidah Morfologis	22
4.1.3.2 Kesalahan Kaidah Sintaksis	25
4.1.4 Intonasi	32
4.1.4.1 Penggunaan Tekanan dan Nada	33
4.1.4.2 Penggunaan Jangka/Durasi	34
4.1.4.3 Penggunaan Jeda/Penghentian	35
4.1.4.4 Penggunaan Irama	37
4.2 Karakteristik Isi Amanat Pembina Upacara	38
4.2.1 Struktur Isi Amanat	38
4.2.2 Materi (Tema Pokok) Amanat Pembina Upacara	39
BAB V KESTIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43

LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Lembar Konsultasi
3. Data Penelitian
4. Instrumen Analisis Data
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Bambang Edi Purnomo, Januari 2002, **Analisis Ragam Bahasa Pembina Upacara Di SMUN 1 Jember Tahun 1999**, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. Paulus Waluyo
(2) Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata kunci: **Analisis Ragam Bahasa**

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat beragam karena pengaruh berbagai hal saat digunakan dalam komunikasi, misalnya pengaruh situasi dan kondisi lingkungan yang melingkupinya. Keragaman tersebut dapat dilihat dari dua segi, yakni: bentuk bahasa dan isi pesan yang disampaikan. Berdasarkan pengaruh situasi dan kondisi saat komunikasi berlangsung, bahasa terbagi menjadi dua ragam, yakni: ragam bahasa resmi dan tak resmi.

Amanat yang disampaikan pembina upacara bendera di SMUN 1 Jember apabila ditinjau dari aspek situasi dan kondisinya, maka termasuk komunikasi resmi. Dengan demikian menuntut penggunaan bahasa yang resmi, bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan, sebagai karakteristiknya. Namun, bahasa para pembina upacara bendera tersebut yang dirasakan saat ini masih belum menunjukkan karakteristik itu.

Untuk mengkajinya, maka masalahnya adalah bagaimana karakteristik amanat pembina upacara bendera di SMUN 1 Jember tersebut? Masalah pokok ini apabila dibahas secara lebih detail terinci dalam dua masalah, yakni: (1) bagaimana karakteristik bentuk bahasa yang dipakai oleh para pembina upacara di SMU 1 Jember?, (2) bagaimana karakteristik isi amanatnya?

Tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mendeskripsikan karakteristik bentuk bahasa amanat pembina upacara bendera di SMUN 1 Jember. Dalam pengupasanannya, pada aspek bentuk bahasa ini meliputi beberapa sudut bahasan, yakni: bagaimana diksi dan pilihan kalimatnya, bagaimana pelafalannya, bagaimana perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, dan bagaimana intonasinya. Tujuan *kedua*, untuk mendeskripsikan karakteristik isi dari amanat pembina upacara bendera. Indikator isi yang disampaikan dalam situasi resmi adalah lebih tersistem dan materinya menarik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: (1) bagi pembina upacara dapat dijadikan sebagai acuan dalam usaha memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada untuk masa-masa selanjutnya, (2) bagi SMUN 1 Jember, khususnya para pimpinannya, dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru tentang penggunaan bahasa bagi pembina upacara dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap perlunya mewujudkan amanat pembina upacara yang ideal serta dalam rangka turut menyukseskan program pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia, (3) bagi sesama para pembina upacara dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi mereka dalam

memilih bahasa yang efektif digunakan untuk menyampaikan amanat saat mereka menjadi pembina upacara, dan (4) bagi pengkaji bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau perbandingan dan bahan informasi untuk melakukan kajian lain yang serupa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan objek penelitian secara holistik yang tercakup dalam dua aspek, yakni: bentuk bahasa dan isi amanat yang disampaikan pembina upacara. Tahap penelitiannya adalah persiapan, pengumpulan data, dan penganalisaan/pengolahan data yang berupa data kualitatif. Data diambil secara langsung dari letak objek data dengan pengamatan langsung dan menggunakan metode simak dan teknik sadap. Lokasi dan sumber data ditentukan secara purposif.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa bahasa pembina upacara di SMUN 1 Jember memiliki karakter sebagai berikut: *pertama*, bahasanya secara umum sudah baik dan benar, baik pada aspek diksi dan pilihan kalimat, pelafalan, perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, maupun pada aspek intonasinya. Namun pada keempat aspek itu, masih terdapat kesalahan kebahasaan. *Kedua*, isi amanatnya secara umum juga sudah baik terutama karena materinya hal yang berbobot, kontekstual, dan bukanlah bahan yang gersang. Isi amanat juga disampaikan secara terstruktur.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disarankan: (1) agar para pembina upacara menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam usaha memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihannya dalam menggunakan bahasa amanatnya, (2) agar SMUN 1 Jember menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru tentang penggunaan bahasa bagi pembina upacara dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap perlunya mewujudkan amanat pembina upacara yang ideal serta dalam rangka turut menyukseskan program pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia, (3) agar hasil penelitian ini bagi sesama para pembina upacara dijadikan sebagai tolak ukur dalam memilih bahasa yang efektif saat menyampaikan, (4) bagi pengkaji bahasa agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan atau perbandingan dan bahan informasi untuk melakukan kajian lain yang serupa.

BAB I
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Upacara bendera merupakan kegiatan yang membudaya di lembaga-lembaga resmi di Indonesia, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas. Kegiatan tersebut di lembaga pendidikan dilaksanakan setiap Senin pagi, yang diikuti oleh semua warga lembaga pendidikan tersebut. Sebagai salah satu acara resmi, upacara bendera mengikuti tatacara dan syarat-syarat tertentu. Salah satu tatacara tersebut adalah adanya pembina upacara. Dalam pelaksanaan upacara bendera, pembina upacara selain bertugas membimbing kelangsungan upacara tersebut juga diberi kesempatan untuk memberikan pesan-pesan yang dikenal dengan "amanat pembina upacara".

Berdasarkan khazanah kebahasaan, amanat pembina upacara termasuk kegiatan berkomunikasi karena terdapat aspek penyampaian pesan. Dalam komunikasi fungsi bahasa merupakan wahana utama untuk mewujudkan maksud komunikasi. Dengan kedudukan tersebut, bahasa menjadi beragam karena pengaruh berbagai hal saat digunakan dalam komunikasi, misalnya pengaruh situasi dan kondisi lingkungan yang melingkupi peristiwa komunikasi. Keragaman tersebut dapat dilihat dari dua aspek kebahasaan, yakni: arus ujaran (bentuk) dan isi (makna) bahasa (Keraf, 1989: 16). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila bahasa dikaji dari dua aspek tersebut, maka semua bahasa merupakan ragam bahasa yang memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik.

Sehubungan dengan keragaman bahasa yang memiliki ciri khas, karena merupakan kegiatan resmi maka upacara bendera menuntut para pembina upacara dalam menyampaikan amanatnya untuk menggunakan ragam bahasa resmi. Hendaknya bentuk bahasa yang digunakan oleh pembina upacara adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan isi yang disampaikan adalah hal yang menarik dan tersistem.

Selain merupakan tuntutan, penggunaan ragam resmi tersebut juga dalam rangka menjadikan amanat pembina upacara sangat efektif untuk mewujudkan fungsi utamanya. Fungsi utama amanat pembina upacara pada intinya ada tiga, yakni: sebagai wahana informasi, sebagai wahana pendidikan, dan sebagai wahana pengajaran. Berfungsi sebagai wahana informasi karena amanat yang disampaikan

oleh pembina upacara sarat akan informasi baru yang penting untuk diketahui peserta upacara. Sebagai wahana pendidikan karena yang disampaikan mengandung pesan dan nasehat yang mengacu pada usaha pembangunan moral dan sikap. Berfungsi sebagai wahana pengajaran, karena amanat tersebut merupakan wahana pengajaran tentang penggunaan bahasa.

Hubungan aspek bentuk bahasa dan isi yang disampaikan dengan fungsi informasi dan pendidikan merupakan manifestasi dari aspek isi amanat. Sedangkan fungsi pengajaran merupakan penjelmaan aspek bentuk bahasa amanat. Saat ini ada anggapan bahwa para pembina upacara, termasuk pembina upacara di SMU, kurang memperhatikan secara optimal kedua aspek tersebut dalam setiap amanatnya, yang berarti tidak memperhatikan tuntutan di atas, yakni penggunaan ragam bahasa resmi. Bentuk bahasa pembina upacara belum mencerminkan bahasa yang layak digunakan dalam sebuah kegiatan komunikasi resmi. Sedangkan dalam hal isi amanatnya masih kurang menarik dan tidak terstruktur rapi. Hal ini sangat disayangkan karena upacara bendera merupakan peristiwa yang tepat (efektif) dalam rangka mewujudkan ketiga fungsi amanat pembina upacara, sebab situasi pesertanya terkondisikan (serius). Perhatian peserta upacara saat itu cukup tinggi yang tentunya memperhatikan setiap fenomena yang muncul dalam amanat, baik pesan yang disampaikan maupun bentuk bahasa yang digunakan. Hendaknya dengan memperhatikan kegiatan upacara bendera yang resmi, pembina upacara menyajikan isi amanat yang menarik secara tersistem. Sedangkan bentuk bahasa yang digunakannya adalah bahasa resmi, bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan lain kata fenomena itulah yang semestinya menjadi karakteristik ragam bahasa pembina upacara.

Atas dasar keinginan untuk mengetahui karakteristik bahasa pembina upacara, khususnya di SMU, berdasarkan tinjauan bentuk dan isinya, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ini. Diharapkan dengan mengetahui karakteristik tersebut akan menambah pengetahuan dan pemahaman kita tentang salah satu model ragam bahasa resmi di lapangan (bahasa pembina upacara) yang nantinya dapat dijadikan sebagai barometer bagi khalayak, khususnya para pembina upacara di mana pun, dalam upaya menggunakan bahasa yang tepat yang sesuai dengan tugas atau kedudukannya sebagai pembina upacara. Selain keinginan tersebut, terdapat beberapa alasan lain yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yakni: pertama, amanat pembina upacara tersebut dilakukan tanpa teks. Kealamian inilah yang menjadikan bahasa pembina upacara

merupakan bahan mahal, dalam arti sangat tepat bagi pengajaran bahasa, khususnya bahasa dalam komunikasi langsung yang bersifat resmi dan aplikatif. Selain itu kealamian tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh pembina upacara benar-benar mencerminkan ciri khasnya. Kedua, sejauh pengetahuan penulis belum pernah ada penelitian yang serupa, yakni penelitian tentang bahasa pembina upacara bendera. Padahal kegiatan upacara bendera sudah membudaya, namun hingga kini jarang sekali ada yang mempertanyakan bahkan mengkaji makna yang terdapat di dalamnya, khususnya makna berdasarkan kajian keilmiah di bidang bahasa, dalam rangka mewujudkan amanat pembina upacara yang ideal.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah karakteristik bentuk bahasa pembina upacara di SMUN 1 Jember?
- 2) Bagaimanakah karakteristik isi amanatnya?

1.3 Ruang Lingkup Masalah Penelitian

Kajian ini membatasi pembahasan masalah pertama berdasarkan kajian semantik suatu bahasa, yakni sebuah kajian kebahasaan yang mendasarkan pada konteks suatu bahasa. Aspek semantik dalam penelitian ini meliputi: diksi dan pilihan kalimat, pelafalan, perhatian terhadap kaidah-kaidah morfologis dan sintaksis, dan intonasinya. Keempat aspek semantik tersebut sekaligus merupakan indikator pendeskripsian karakteristik permasalahan pertama. Diksi dan pilihan kalimat dalam hal ini mengarah pada kata dan kalimat yang digunakan; pelafalan mengacu pada pengucapan bunyi/lafal bahasanya (khususnya fonem); perhatian terhadap kaidah morfologis dan sintaksis mengacu pada bentukan kata dan kalimat serta susunan kata dan kalimatnya; dan intonasi mengacu pada penggunaan unsur suprasegmental.

Pembahasan masalah kedua mengenai makna atau isi amanat, mengacu pada apa yang disampaikan oleh pembina upacara dalam amanatnya. Fokus kajian masalah penelitian kedua ini mendasarkan diri pada aspek pragmatik suatu bahasa, yakni aspek kebahasaan yang membicarakan makna dan maksud suatu bahasa. Sebagai indikator, seharusnya isi amanat pembina upacara lebih tersistem,

yakni: disampaikan secara runtut bagian per bagian; dan menarik, yakni: materi amanat berkaitan erat dengan audien dan bukan bahan yang gersang.

1.4 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) ingin mendeskripsikan karakteristik bentuk bahasa yang dipakai para pembina upacara di SMUN 1 Jember, yang ditinjau dari empat indikator, yakni: diksi dan pilihan kalimatnya, pelafalannya, perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksisnya, dan intonasi; dan
- 2) ingin mendeskripsikan karakteristik isi dari amanat para pembina upacara di SMUN 1 Jember, dengan indikator struktur isi yang lebih tersistem dan materinya menarik.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yakni:

- 1) Bagi pembina upacara yang menjadi objek penelitian, dapat dijadikan sebagai acuan bagi mereka dalam usaha memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada untuk masa-masa selanjutnya setelah mengetahui karakteristik bahasa mereka sebagaimana tergambar dalam hasil penelitian ini.
- 2) Bagi sekolah tempat dilaksanakannya penelitian, khususnya para pimpinannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru tentang penggunaan bahasa bagi pembina upacara dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap perlunya mewujudkan amanat pembina upacara yang ideal serta dalam rangka turut menyukseskan program pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia.
- 3) Bagi pembaca, khususnya sesama para pembina upacara di lembaga pendidikan manapun, dengan membaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi mereka dalam memilih bahasa yang efektif digunakan untuk menyampaikan amanat saat mereka menjadi pembina upacara.
- 4) Bagi pengkaji bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan bahan informasi untuk melakukan kajian lain yang serupa.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam menafsirkan istilah yang menjadi topik penelitian, penulis perlu memberi definisi operasional terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan/perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdikbud, 1991: 37). Dalam hal ini analisis merupakan penyelidikan ragam bahasa untuk mengetahui karakteristiknya secara objektif.
- 2) Ragam bahasa merupakan suatu jenis bahasa yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut ada karena adanya pengaruh berbagai hal saat penggunaannya dalam kegiatan komunikasi, misalnya situasi dan kondisi lingkungan. Contohnya komunikasi yang terjadi pada situasi resmi, misalnya pidato, menuntut perlunya penggunaan bahasa yang resmi yang cenderung terikat. Lain halnya dalam komunikasi yang terjadi pada situasi tidak resmi, misalnya tawar-menawar di pasar, digunakan bahasa yang tidak terikat.
- 3) Pembina upacara bendera adalah orang yang karena fungsi dan kedudukannya bertugas membimbing jalannya upacara bendera. Pada kegiatan tersebut dia diberi kesempatan untuk memberikan pesan-pesan pada sub acara amanat pembina upacara.
- 4) Upacara bendera merupakan kegiatan yang secara simbolis ditandai dengan pengibaran bendera. Upacara ini di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di tingkat dasar sampai menengah atas, dilaksanakan pada Senin pagi secara rutin yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut melalui tatacara/susunan acara tertentu.
- 5) Karakteristik bentuk bahasa pembina upacara dalam kajian ini adalah karakteristik konteks suatu bahasa berdasarkan tinjauan aspek semantik yang meliputi: diksi dan pilihan kalimat, pelafalan, perhatian terhadap kaidah-kaidah morfologis dan sintaksis, dan intonasinya.
- 6) Karakteristik isi amanat pembina upacara dalam kajian ini adalah karakteristik materi yang disampaikan oleh pembina upacara. Pembahasannya mendasarkan pada kajian pragmatik suatu bahasa, yakni aspek kebahasaan yang membicarakan makna dan maksud suatu bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan objek dan ruang lingkup yang dijadikan landasan dalam penelitian, terutama dalam menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian. Terori-teori yang dibahas meliputi: (1) ragam bahasa; (2) bentuk bahasa pembina upacara, serta (3) isi amanat pembina upacara. Ketiga hal tersebut dimuat sebagai berikut:

2.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan jenis bahasa yang memiliki ciri-ciri tertentu atau karakteristik. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari dua hal, yakni: arus ujaran dan isi bahasa atau bentuk dan makna bahasa (Keraf, 1989: 16). Ragam bahasa ini terjadi karena pengaruh berbagai faktor, seperti: pemakai, tempat, situasi, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka ada potensi bahwa semua bahasa di dunia merupakan ragam bahasa, termasuk bahasa pembina upacara.

Untuk menentukan bahasa pembina upacara termasuk ragam yang mana dapat dilihat berdasarkan faktor situasi saat penggunaannya dan faktor pesan yang disampaikan. Sehubungan dengan hal itu, Pateda (1992: 70) menjelaskan,

"berdasarkan faktor situasinya, ragam bahasa terbagi menjadi dua, yakni: bahasa dalam situasi resmi, dan bahasa dalam situasi tak resmi. Bahasa dalam situasi resmi digunakan pada kegiatan resmi yang situasinya resmi, seperti: pidato, ceramah, dan rapat. Sifat bahasanya mengarah pada bahasa yang standar. Sebaliknya, bahasa dalam situasi yang tidak resmi digunakan pada kegiatan komunikasi yang tidak resmi, seperti: tawar-menawar di pasar, mengobrol, dan lain-lainnya. Sifat bahasanya penuh keintiman atau keakraban".

Berdasarkan pendapat tersebut, tampaknya bahasa pembina upacara terkatagorikan pada ragam bahasa resmi.

Ragam bahasa Indonesia jika ditinjau berdasarkan pesan yang disampaikan dapat dibedakan atas: ragam ilmiah, sastra, upacara, iklan atau advertensi, pidato, telegram, berita, dan kolokial (Hastuti, 1993: 22). Berdasarkan pendapat ini, tampaknya bahasa pembina upacara terkatagorikan pada ragam pidato.

Mengingat termasuk ragam bahasa resmi, maka bentuk bahasa pembina upacara adalah bahasa yang baku, yakni bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan maksud dan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa Indonesia yang pemakaiannya sesuai dengan kaidah atau ketentuan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia (Hastuti, 1993: 20-21). Sedangkan di bidang isinya, Arsjad (1991: 57) menggariskan bahwa, "materi pembicaraan resmi adalah materi yang menarik perhatian pendengar dan sistematis atau terencana". Jadi menggunakan bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menyajikan materi yang menarik dan tersistem atau terencana adalah yang selayaknya dijadikan ciri khusus bahasa pembina upacara.

2.2 Bentuk Bahasa Pembina Upacara

Upacara bendera merupakan suatu kegiatan yang resmi. Karena situasi itulah maka pembina upacara dalam menyampaikan amanatnya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut kaidah formal. Selain merupakan tuntutan kondisi, penggunaan bahasa tersebut juga dalam rangka menjamin komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Dalam aplikasinya, pembina upacara harus memperhatikan aspek-aspek bahasa yang dituntut dalam komunikasi langsung pada situasi resmi. Aspek-aspek tersebut meliputi: gunakan pause (berhenti sebentar); berikan tekanan; nada; irama; sistematika isi harus teratur, logis, urut; diksi yang tepat (Widyamartaya, 1980: 50). Hampir senada, Arsjad (1991: 17-18) menyebutkan,

"pembicaraan resmi harus memperhatikan faktor-faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara, yakni: ketepatan ucapan; penempatan tekanan, nada, sendi, durasi yang sesuai; diksi; dan pilihan kalimat".

Sedangkankan Imam Syafi'i (dalam Satriyono, 1997) berpendapat,

"aspek-aspek bahasa yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, yaitu: ketepatan pilihan kata dan bentuk kalimat, kesesuaian bentuk-bentuk kata dan kalimat dengan kaidah, dan ketepatan hubungan antar kalimat".

Menurut Hastuti (1992: 73), "faktor kebahasaan yang harus diperhatikan dalam komunikasi lisan secara formal di antaranya: pelafalan atau pengucapan, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, dan intonasi".

Berdasarkan pendapat di atas, untuk dapat menyajikan bentuk bahasa yang baik dan benar, maka setidaknya-terdapat empat aspek yang harus diperhatikan oleh pembina upacara, yakni: ketepatan diksi dan pilihan kalimat,

ketepatan pelafalan, perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, dan intonasi. Diksi dan pilihan kalimat dalam hal ini mengarah pada keefektifan kata dan kalimat yang digunakan; pelafalannya mengacu pada kewajaran pengucapan bunyi/lafal bahasa (khususnya fonem); perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis bermakna bahwa, kata dan kalimat yang digunakan harus sesuai dengan bentukan kata dan kalimat serta kaidah struktur kata dan kalimat; dan intonasi mengacu pada penggunaan unsur suprasegmental suatu bahasa. Keempat aspek tersebut merupakan fenomena kebahasaan dalam tinjauan semantik.

2.2.1 Diksi dan Pilihan Kalimat

Imam Syafi'i (dalam Satriyono, 1997) mengatakan, "ketepatan diksi dan pilihan kalimat dapat ditilik atas dasar apakah kata dan kalimat yang dipilih dapat mengungkapkan pesan atau isi pikiran pembicara dengan tepat". Hal ini berarti diksi dan pilihan kalimat haruslah yang dapat menjamin diterima dan dimengertinya pesan pembicara oleh pendengar sesuai dengan yang diharapkan (efektif).

Dalam hal diksi pada komunikasi resmi, Arsjad (1991: 19) mengatakan, "pilihan kata hendaknya kata yang tepat, jelas, dan bervariasi". Dalam uraiannya, tepat berarti kata yang dipilih sesuai dengan pendengar dan materi pembicaraan. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar. Dalam hal ini Badudu (1988: 148) menggariskan, "jangan banyak menggunakan bahasa yang belum dikenal dan belum dipahami pendengar. Untuk itu kata-katanya haruslah kata yang sudah dikenal atau populer dan kata yang konkrit. Namun dalam hal kejelasan kata, perlu dihindari penggunaan bahasa yang terlalu populer karena pembicara ingin turun ke audiennya. Hal itu selain dapat menjadikan bahasa tidak baku juga akan mengakibatkan kesan murah dan tidak wajar. Pada halaman yang sama Arsjad (1991: 19) juga menyarankan,

"pembicaraan perlu menghindari kata yang muluk-muluk, kata yang dibuat-buat supaya lebih mengesankan, dan kata-kata yang berlebihan karena dapat menimbulkan kesan yang kurang wajar".

Bervariasi maksudnya kata-kata yang digunakan diselang-seling agar pembicaraan menarik. Menggunakan kata yang sejenis secara terus menerus kurang memberikan kesan. Untuk itu dapat pula diselingi dengan kata yang lain, misalnya: kata asing, kata daerah, atau kata yang baru. Sehubungan dengan variasi kata, berbahasa baku resmi tidak berarti harus menghapuskan semua dialek agar pembicaraan

dapat ditangkap dengan baik (Badudu, 1988: 147). Jadi dapat digariskan bahwa, diksi yang efektif adalah tepat, jelas, bervariasi, dan wajar.

Dalam hal pilihan kalimat, prinsipnya bagaimana kalimat yang digunakan dalam komunikasi mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dapat tergambar lengkap dalam pikiran lawan bicara persis sebagaimana pikiran pembicara (Wibisono, 1989: 127). Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah variasi kalimat. Variasi kalimat terdapat empat bentuk, meliputi: (a) variasi urutan (urutan kata dalam kalimat), (b) variasi aktif-pasif, (c) variasi panjang-pendek, dan (d) variasi berita-tanya-perintah (Soedjito, 1986: 44-62). Sehubungan dengan demi kemudahan isi pembicaraan dapat diterima dengan mudah oleh pendengar, Soedjito (1986: 61) menegaskan, "yang perlu mendapat tekanan dalam pembicaraan resmi adalah variasi kalimat panjang-pendek atau sederhana-luas". Secara lebih menghusus, Ramlan (1987: 49) mengatakan, "dalam komunikasi langsung, kalimat yang tepat untuk digunakan adalah kalimat sederhana karena akan lebih memudahkan pendengar menangkap isinya". Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat luas adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih (Ramlan, 1987: 49). Jadi dalam hal ini kalimat yang tepat untuk komunikasi langsung pada situasi resmi adalah kalimat sederhana. Penggunaan tiga variasi yang lain bukan berarti tidak penting. Tiga variasi tersebut akan sangat berarti apabila pembicara ingin menjadikan pembicaraan lebih menarik pendengar.

2.2.2 Pelafalan

Arsjad (1991: 18) menganjurkan bahwa, agar pembicara membiasakan diri untuk mengucapkan bunyi-bunyi/lafal bahasa (khususnya fonem) secara tepat karena pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Berkaitan dengan bunyi bahasa yang tepat, sampai saat ini terdapat permasalahan pokok dalam kanzanah bahasa Indonesia, yakni belum adanya standar bunyi/lafal baku. Namun, meskipun begitu sudah ada batasan-batasannya. Badudu (1988: 63) membatasi, "lafal yang baik untuk komunikasi resmi adalah lafal yang wajar, tidak dibuat-buat, tidak berbau "warna" daerah atau lafal asing". Dalam hal ini terdapat banyak lafal yang dianggap pantas untuk dicontoh, misalnya lafal penyiar TVRI mengingat luasnya jangkauan siaran TVRI (Lukman Hakim dalam Arsjad, 1991: 33). Jadi dalam pembicaraan resmi menuntut untuk menggunakan pengucapan lafal yang tepat agar perhatian

pendengar terfokus pada isi pembicaraan. Lafal yang tepat adalah lafal yang wajar.

Perlunya lafal standar untuk mendapat diperhatikan karena terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain: komunikasi akan lebih efektif, karena gangguan yang mungkin timbul karena lafal yang berbeda-beda dapat dihindari dan perhatian peserta komunikasi akan lebih terpusat pada amanat komunikasi; serta pendengar akan bersikap positif terhadap pembicara yang menggunakan lafal standar (Arsjad, 1991: 34).

2.2.3 Kaidah Morfologis dan Sintaksis

Berdasarkan kaidah morfologis, berarti bahasa yang digunakan pada komunikasi resmi adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah morfologis. Dalam pembicaraan resmi, Arsjad (1991: 18) mengatakan,

“penyampaian/pengucapan kata atau tiap suku kata perlu dihindari penyampaian yang tidak jelas morfologisnya, seperti: suku kata yang diucapkan berdempet, penghilangan bunyi-bunyi tertentu, dan penambahan bunyi-bunyi tertentu di akhir kata”.

Sementara Badudu (1988: 146) menganjurkan bahwa, imbuhan yang dipakai membentuk kata-kata haruslah sesuai dengan kaidah demikian juga pembentukan kata ulang atau kata gabung.

Mengenai kaidah sintaksis, hal-hal yang perlu diperhatikan mencakup susunan kata dalam kalimat atau pembentukan kalimat dan susunan kalimat yang digunakan. Dalam hal susunan kata dalam kalimat atau pembentukan kalimat harus betul-betul menunjukkan kalimat yang baik dan benar. Prinsipnya kalimat yang dipakai harus efektif dan logis. Arsjad (1991: 19) menegaskan, “keefektifan kalimat dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu: keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan”. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari sebuah kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena adanya kerancuan hubungan antar unsurnya. Perpautan, bertalian dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat. Hubungan itu harus jelas dan logis. Dalam hal ini Badudu (1988: 148) menggariskan bahwa, susunan kalimat harus teratur atau jangan kacau. Pemusatan perhatian pada bagian terpenting dalam kalimat dapat dicapai dengan menempatkan bagian tersebut pada awal atau akhir kalimat, sehingga bagian tersebut mendapat tekanan waktu berbicara. Kalimat efektif juga harus hemat

dalam pemakaian kata sehingga tidak ada kata-kata yang mubazir artinya yang tidak berfungsi dapat disingkirkan.

Dalam hal susunan kalimat, pembicara resmi juga mempunyai karakteristik, yakni hubungannya yang runtut, berkesinambungan, dan terpadu menjalin satu kesatuan, tidak meloncat-loncat (Satriyono, 1997).

Jadi berdasarkan kaidah morfologi dan sintaksis, dalam hal penyampaian suku kata dan kata harus jelas morfologisnya, bentuk kalimat harus logis dan efektif, sedangkan susunan kalimatnya terpadu.

2.2.4 Intonasi

Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi suatu bunyi mendapat tekanan (aksen) yang berbeda dengan yang lain; bunyi-bunyi terdengar lebih lama atau panjang dari lainnya; dan bunyi-bunyi tertentu terdengar bernada tinggi dari lainnya. Fenomena-fenomena tersebut merupakan kekhasan bahasa dalam komunikasi langsung yang membawa daya tarik tersendiri. Bahkan dalam pembicaraan resmi, hal itu justru terkadang menjadi faktor penentu, yakni walaupun materi pembicaraan tidak menarik, tetapi dengan penempatan unsur-unsur tersebut yang sesuai dapat menyebabkan materi menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, materi dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan meski materinya menarik (Arsjad, 1991: 18). Selain itu kalimat akan jelas maksudnya apabila diucapkan dengan lagu (intonasi) yang tepat (Hastuti, 1993: 80).

Tekanan, jangka, dan nada disebut ciri suprasegmental (Muslich, 1990: 21). Keraf mempunyai pendapat berbeda, yakni dengan memasukkan unsur-unsur suprasegmental di atas dalam lingkup intonasi. Pendapatnya (1989: 40), "intonasi adalah kerjasama antara nada, tekanan, durasi (panjang-pendek), perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur dari awal hingga ke perhentian akhir".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, intonasi adalah fenomena bahasa ujar yang berupa tekanan, jangka, nada, ritme atau irama, dan jeda. Fenomena bahasa tersebut merupakan unsur suprasegmental.

Tekanan merupakan unsur suprasegmental yang ditandai dengan keras lunaknya bunyi (Marsono, 1989: 117); jangka atau durasi merupakan unsur suprasegmental yang ditandai dengan panjang-pendeknya waktu yang diperlukan untuk mengucapkan sebuah segmen; jeda atau perhentian merupakan unsur

suprasegmental yang berupa pemutusan arus ujaran yang tengah berlangsung; nada merupakan tinggi rendahnya ujaran (Keraf, 1989: 42-43); dan irama mengacu pada cepat lambatnya ujaran (Depdikbud, 1993: 72).

Berdasarkan uraian di atas tampaknya penggunaan intonasi (unsur suprasegmental) dalam suatu pembicaraan resmi sangat penting. Selain dapat membuat pendengar tertarik, hal itu juga dapat menjadikan pendengar mudah untuk mengetahui maksud pesan dan mudah menangkap pesan mana yang penting.

2.3 Isi Amanat Pembina Upacara

Karakteristik isi pembicaraan yang resmi biasanya adalah lebih bersistem atau terencana. Apabila ditinjau dari sistematikanya, secara garis besar pidato (termasuk di dalamnya amanat pembina upacara) berisikan tentang:

1. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin;
2. Menyampaikan pendahuluan yang biasanya dilahirkan dalam bentuk ucapan terima kasih, ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur;
3. Menyampaikan materi;
4. Menyampaikan kesimpulan materi supaya mudah diingat oleh pendengar;
5. Menyampaikan harapan yang berisi anjuran atau ajakan kepada pendengar untuk melaksanakan materi amanat; dan
6. Menyampaikan salam penutup (Arsjad, 1991: 55).

Jadi sistematika isi amanat pembina upacara adalah salam pembuka, pendahuluan, materi inti, kesimpulan materi, anjuran atau ajakan, dan salam penutup.

Materi yang disampaikan pun harus menarik agar mendapat perhatian dan diterima pendengar sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu isinya harus berbobot, kontekstual, bukan bahan yang gersang (Satriyono, 1997). Sehubungan dengan pendapat tersebut, Arsjad (1991:57) merincikan,

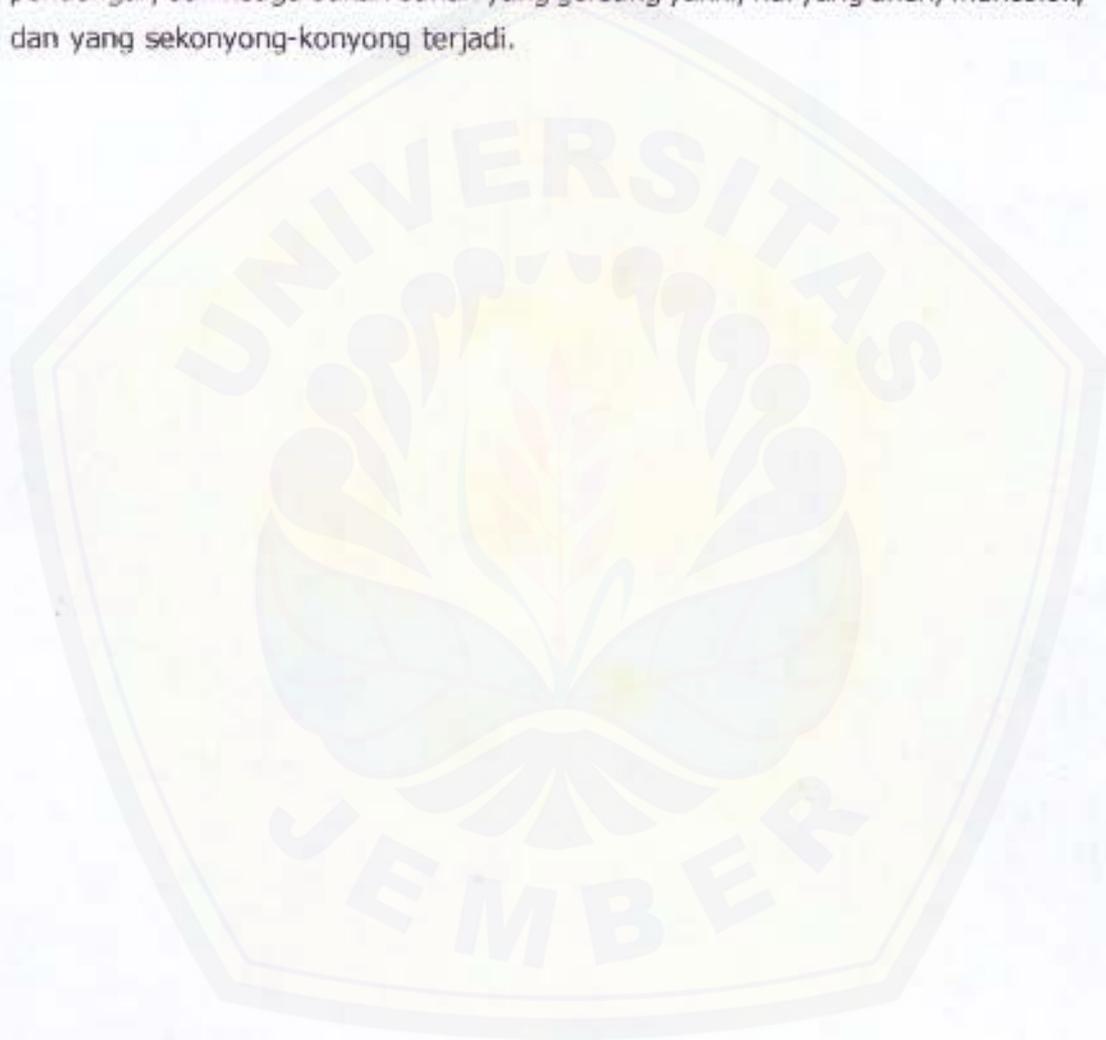
"suatu materi dapat menarik perhatian pendengar karena:

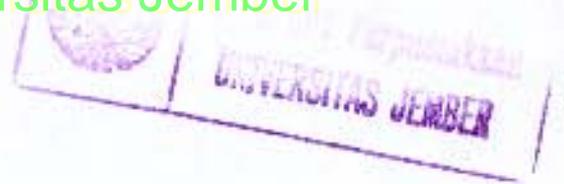
- a) topik itu mengenai persoalan para pendengar sendiri,
- b) merupakan suatu jalan keluar dari suatu persoalan yang tengah dihadapi,
- c) merupakan persoalan yang tengah ramai dibicarakan dalam lingkungan, atau persoalan yang jarang terjadi, dan
- d) persoalan yang dibawakan merupakan konflik pendapat".

Selain itu pembicara dianjurkan agar menguasai pengetahuan tentang hal-hal yang dapat menarik perhatian pendengar, misalnya: (a) hal-hal yang aneh dan lucu, (b)

hal yang menyolok, (c) hal yang sekonyong-konyong terjadi, dan (d) hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penyimak (Hastuti, 1993: 73).

Dapat disimpulkan bahwa, materi pembicaraan resmi yang menarik haruslah, pertama berbobot yakni, merupakan jalan keluar dari suatu persoalan dan merupakan konflik pendapat; kedua kontekstual yakni, merupakan persoalan pendengar, hal yang tengah ramai dibicarakan, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar; dan ketiga bukan bahan yang gersang yakni, hal yang aneh, mencolok, dan yang sekonyong-konyong terjadi.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan berbagai hal/pengetahuan tentang penelitian yang dijadikan sebagai dasar/prinsip dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hal-hal tersebut meliputi: rancangan dan jenis penelitian; sasaran penelitian; data dan sumber data; teknik, instrumen, dan waktu pengumpul data; serta analisis data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif, karena wujudnya berupa ungkapan. Data kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah data yang berupa ungkapan, catatan, atau tingkah laku mereka yang terobservasi (dalam Afandi, 1993: 30).

Ditinjau dari segi penyajian isi, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan keadaan sebenarnya (faktual) atau apa adanya secara holistik (utuh) mengenai ragam bahasa pembina upacara di SMUN 1 Jember yang tercermin pada karakteristik bentuk bahasanya (arus ujar) dan karakteristik isi yang disampaikan. Dengan demikian penelitian ini nantinya menjadikan setiap fenomena dalam arus ujar dan isi yang disampaikan dalam amanat pembina upacara sebagai bahan pendeskripsian hasil penelitian. Berdasarkan maksud tersebut, penelitian ini tidak menyajikan sesuatu yang bersifat penilaian atau evaluasi.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah bentuk bahasa (arus ujar) dan isi dari amanat yang disampaikan oleh pembina upacara di SMUN 1 Jember. Pengkajian dalam hal bentuk bahasa menitikberatkan pada aspek semantik bahasa yang terperikan dalam empat aspek, yakni: diksi dan pilihan kalimatnya, pelafalannya, perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, dan gaya pengungkapannya. Pengkajian dalam hal isi mengacu pada pesan yang terkandung dalam amanat, berdasarkan tinjauan pragmatik.

SMUN 1 Jember dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam hal ini ditentukan secara purposif, yakni menentukan daerah penelitian dengan sengaja atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berbagai pertimbangan yang dijadikan

sebagai dasar dipilihnya SMU 1 Jember sebagai lokasi penelitian, yakni:

- a) SMUN 1 Jember merupakan salah satu SMU terfavorit di kabupaten Jember. Dengan kedudukan tersebut tentu telah menjadikan SMU 1 Jember sebagai teladan bagi sekolah-sekolah lain, tidak hanya dalam hal prestasi kegiatan belajar mengajarnya tetapi juga pada bidang lainnya seperti, bagaimana para pembina upacaranya dalam menggunakan bahasa Indonesia pada setiap kegiatan upacara bendera.
- b) Di SMUN 1 Jember, kegiatan upacara bendera sudah membudaya sejak lama (aktual).

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdiri dua macam, yaitu: *pertama*, bentuk bahasa, yakni data yang berupa fenomena kebahasaan menurut tinjauan semantik dalam ujaran pembina upacara yang meliputi: diksi dan pilihan kalimat, pelafalan, perhatian terhadap kaidah-kaidah morfologis dan sintaksis, dan intonasinya. *Kedua*, isi yang disampaikan, yakni materi pesan dari amanat pembina upacara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pembina upacara. Sumber data tersebut merupakan sampel purposif yang penarikannya dilakukan dengan sengaja (non random). Penelitian ini menjadikan setiap pembina upacara yang tampil dalam kegiatan upacara bendera selama masih dalam lingkup kegiatan penelitian sebagai sumber data, dengan pertimbangan para pembina upacara tersebut sudah sama-sama paham bahwa dalam amanatnya dituntut untuk dapat menyajikan materi yang bermanfaat bagi peserta upacara dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yakni cara yang digunakan dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa baik lisan maupun tulis (Mahsun, 1995: 98). Adapun teknik yang digunakan adalah teknik sadap, yakni upaya untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan menyadap pengguna bahasa yang menjadi objek penelitian (Mahsun, 1995: 98). Penggunaan metode dan teknik tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data yang apa adanya dan holistik. Pelaksanaan penyimakan dilakukan melalui observasi langsung dan tidak langsung. Dalam observasi langsung peneliti melakukan penyimakan

dalam situasi yang sebenarnya, yakni saat upacara bendera berlangsung. Dalam observasi tidak langsung, peneliti melakukan penyimakan melalui media (transkrip).

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data, yakni:

- 1) Instrumen utama adalah peneliti.
- 2) Instrumen pelengkap adalah *tape recorder* (mesin perekam) dan pita rekam (kaset).

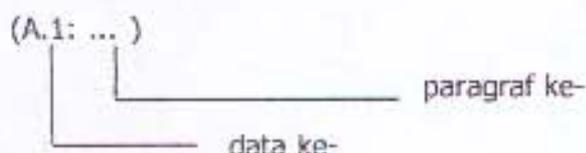
3.6 Waktu Pengumpulan Data

Waktu (durasi) pengumpulan data dilakukan selama tiga pekan dengan tiga sumber data secara beruntut.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara analisis isi, yakni penganalisisan yang didasarkan menurut isi (Suryabrata, 1997: 85). Adapun langkah penganalisisannya mendekati pada pendapat Arikunto (1996: 238-242) yang membagi analisis dalam tiga tahap, yakni: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (mengolah data sesuai dengan rumus atau desain yang diambil).

Dalam tahap persiapan, peneliti akan mengecek data (isi instrumen pengumpul data), apakah data sudah sesuai dengan yang diharapkan, yakni apa adanya dan menyeluruh. Oleh karena data tersebut dalam bentuk rekaman, maka agar dapat diamati siapapun sebagai bukti otentik dan guna mempermudah penganalisisan, dalam tahap ini data tersebut ditranskripkan. Pentranskripan ini dilakukan seoptimal mungkin agar transkrip sama dengan data asli. Pada tahap ini pula dilakukan pengkodean data untuk mempermudah data untuk mempermudah dan mengenalinya, yakni:



Pada tahap kedua, selain dilakukan katagorisasi data sekaligus dilakukan pendeskripsian data. Dalam katagorisasi, fenomena-fenomena bahasa yang terekam sebagai data dipilah-pilah berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, baik dalam hal bentuk bahasa maupun isi amanatnya. Guna mempermudah katagorisasi digunakan instrumen pemandu sebagaimana terlampir. Dalam pendeskripsian, dalam hal ini data berusaha diberi makna dengan menginterpretasikannya secara deskriptif.

Tahap akhir penganalisisan adalah pengambilan kesimpulan dengan mendasarkan pada hasil penggambaran data.





BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik bentuk bahasa amanat pembina upacara di SMUN 1 Jember sudah baik dan benar, baik pada aspek diksi dan pilihan kalimatnya, pelafalannya, perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, maupun intonasinya. Dalam hal perhatiannya terhadap kaidah morfologis dan sintaksis, terdapat kekurangan, seperti: ketidakhematan dalam menggunakan kata, kesalahan struktur kata dan kalimat, serta kesalahan penggunaan kata untuk tugas tertentu.
- 2) Karakteristik isi amanat pembina upacara di SMUN 1 Jember sudah baik, materinya berbobot, bukan bahan yang gersang, dan disampaikan secara terstruktur. Kekurangannya dalam struktur materi yang disampaikan kurang runtut dan ada bagian-bagian penting yang dihilangkan.

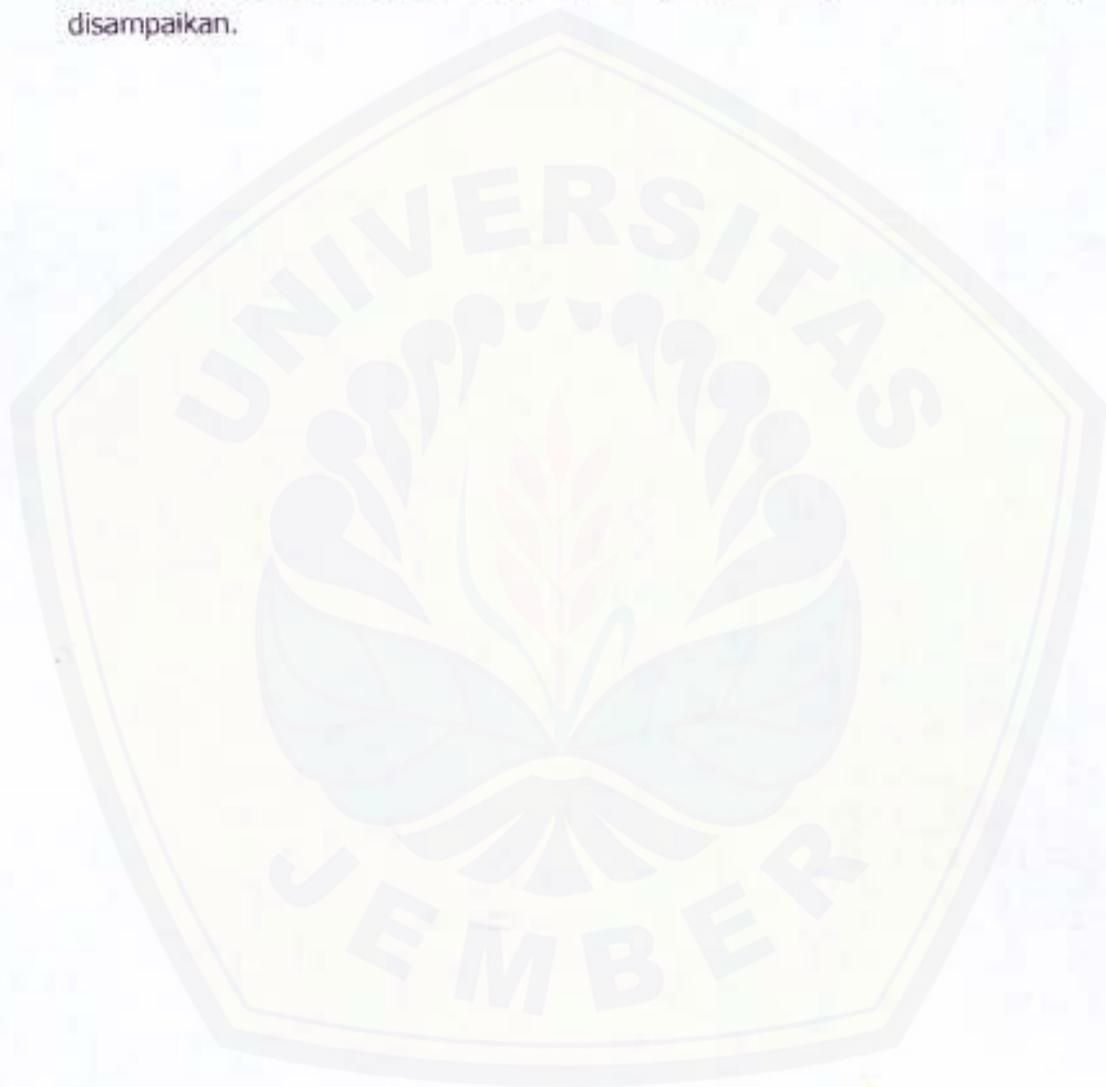
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada:

- 1) pembina upacara bendera khusus di SMUN 1 Jember agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam usaha memperbaiki kekurangan yang ada, khususnya (1) kekurangan dalam hal penerapan kaidah morfologis dan sintaksis, serta (2) penyampaian struktur materi yang kurang runtut dan adanya bagian-bagian penting dalam materi yang dihilangkan;
- 2) SMUN 1 Jember, terutama jajaran pimpinannya, agar hasil penelitian ini dijadikan oleh sebagai pengetahuan baru tentang penggunaan bahasa bagi pembina upacara dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap perlunya mewujudkan amanat pembina upacara yang ideal serta dalam rangka turut menyukseskan program pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia,
- 3) sesama para pembina upacara di lembaga pendidikan manapun, agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur bagi mereka dalam memilih bahasa

yang efektif digunakan untuk menyampaikan amanat saat mereka menjadi pembina upacara, dan

- 4) pengkaji bahasa agar menjadikan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu acuan dan bahan informasi untuk melakukan kajian lain yang serupa, terutama jika ingin mengetahui tingkat efektifitas bahasa yang dipakai oleh pembina upacara bendera terhadap daya tangkap pendengar atas pesan yang disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. Khozin. 1993. *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G.. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, JS.. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
-, 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hastuti, Sri. 1993. *Buku Pegangan Kuliah: Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores NTT: Nusa Indah.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: GM University Press.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta: GM University Press.
- Muslich, Mansur. 1990. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M.. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Satriyono, Hari. 1997. *Makalah Mata Kuliah Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Upaya Pembinaan Kualitas dan Disiplin Bahasa Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia. PUS FKIP Universitas Jember.
- Soedjito. 1986. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Gunawan. 1989. *Renda-Renda Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 1980. *Kreatif Berbicara*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1:

MATRIKS PENELITIAN

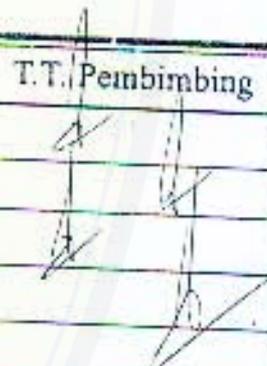
Judul	Masalah	Indikator	Tujuan	Metodologi Penelitian
1 Analisis Ragam Bahasa Pembina Upacara Bendera Di SMUN 1 Jember Tahun 1999	2 1. Bagaimanaakah karakteristik bentuk bahasa pembina upacara di SMUN 1 Jember?	3 1.1 Karakteristik diksi dan pilihan kalimatnya. 1.2 Karakteristik pelafalannya. 1.3 Karakteristik kaidah morfologis dan sintaksis bahasanya. 1.4 Karakteristik gaya pengungkapan.	4 1. Ingin mengetahui karakteristik bentuk bahasa pembina upacara di SMUN 1 Jember.	5 1. Rancangan penelitian adalah penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. 3. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif. 4. Sumber data ditentukan secara purposif. 5. Metode dan teknik pengumpul data adalah metode simak dengan teknik sadap. 6. Teknik analisis data digunakan analisis isi.
	2. Bagaimana karakteristik isi amanatnya?		2. Ingin mengetahui karakteristik isi amanatnya.	

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Bambang Edi Purnomo
 NIM/Angkatan : 9402108310/1994
 Jurusan/Program Studi : PBS/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisa Ragam Bahasa Pembina Upacara Bendera di SMUN 1 Jember
 Pembimbing I : Drs. Paulus Waluyo
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu, 28-2-1998	Konsultasi Matrik	
2.	Selasa, 6-3-1998	Revisi Matrik	
3.	Senin, 18-5-1999	Konsultasi Bab I, II, III	
4.	Selasa, 25-5-1999	Revisi Bab I, II, III	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

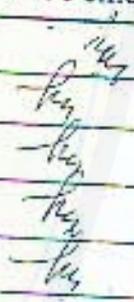
CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : RAMBANG EDI PURNOMO
 NIM/Angkatan : 9402199319
 Jurusan/Program Studi : PBS/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisa Ragam Bahasa Pembina Upacara Bendera di SMUN 1 Jember
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningih, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 26-2-1998	Konsultasi Matrik	
2.	Sabtu, 3-3-1998	Revisi Matrik	
3.	Rabu, 6 Mei 1999	Konsultasi Bab I, II, III.	
4.	Sabtu, 16-5-1999	Revisi Bab I, II, III.	
5.	Selasa, 8-1-2002	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V.	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 3:

Data : 1
Kode Data : A.1
Objek Data : Amanat Pembina Upacara Bendera SMUN 1 Jember
Waktu Pendataan : Senin, 26 Juli 1999
Pembina Upacara : Drs. Suparno, MM. (Kepala SMUN 1 Jember)

Assalāmu'alaikum Warohmatullōhi Wabarokātuh.

Bapak ibu gurū, dan karyawan yang saya hormati. Serta mahasiswa PPL yang berbahagia. Dan anak-anakku sekalian yang saya cintai.

Patut kiranya pada pagi hari ini kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Mahakuasa. Biarpun dalam keadaan yang, KURANG, kita masih dapat melaksanakan kegiatan upacara bendera, yang merupakan AWAL kegiatan, upacara bendera, TAHUN ajaran 99-2000.

Pada pelaksanaan upacara bendera pagi hari ini ALHAMDULILLAH, petugasnya cukup bagus. Namun, Tuhan begitulah kehendaknya. Manusia masih berupaya tetapi Tuhan yang menentukan. Sehingga peralatan yang SEBENARNYA hari Sabtu saya lihat sudah disiapkan tetapi ternyata masih juga A-da suatu kekurangannya. Oleh karena itu kami berharap pada kita SEKALIAN untuk LEBIH menyiapkan, kegiatan upacara lebih bagus.

Anak-anakku sekalian yang berbahagia.

Ada beberapa hal yang perlu, kami sampaikan pada kesempatan ini, yang pertama kami sampaikan selamat datang kepada anak-anakku kelas satu yang tercinta. Dengan wajah penuh ceria, dan PENUH PERCAYA DIRI, melangkahkan kaki di dalam SMU Negeri 1, sehingga pada pagi hari ini mereka BETUL-BETUL percaya diri bahwa dia bangga pada SMA 1. Mudah-mudahan kebanggaan itu dan keceriaan itu membawa baik, dan SEMANGAT anda dalam belajar di SMU Negeri 1. BUKAN HANYA semangat saja tetapi BELAJAR itu yang lebih penting. Oleh karena itu kami berharap, kepada siswa kelas 1, MULAILAH, belajar dengan bagus, sehingga apa yang kita harapkan bisa tercapai.

Kemudiān kepada kelas 2 dan 3 kami sampaikan selamat, atas kenaikan

kelasnya, mudah-mudahan sukses hari ini akan TERUS diikuti anda pada hari-hari yang akan datang. Dan bagi yang tidak naik kelas, itu hanya merupakan SUKSES yang tertunda saja. Oleh karena itu JANGAN PATAH SEMANGAT, jangan berkecil hati bagi yang belum naik kelas, saya yakin kalau anda belajar baru kalian naik kelas.

Kemudian pada siswa kelas 3 yang masuk IPA dan IPS kami juga sampaikan selamat. Bahwa masa depan, BAHWA MASA DEPAN ITU SEBENARNYA BUKAN HANYA DITENTUKAN OLEH ORANG IPA. Tetapi juga orang IPS PUNYA masa depan yang JAUH lebih ceria. Oleh karena itu yang IPS, bagi yang memilih IPS ini jangan berkecil hati. KARENA saya yakin bahwa anda masuk IPS BUKAN karena dijuruskan, tetapi memang PERMINTAAN. Saya tahu sendiri bahwa anak-anak yang ada di IPS ini, memang BENAR-BENAR MIN-TA pada jurusan IPS, karena mereka sadar bahwa masa depan itu TIDAK HANYA ditentukan oleh ORANG-ORANG ek-sak-ta.

Dan kami sampaikan selamat kepada keluarga besar IPS. Bahwa pada tahun lalu, ujian tahun 98-2000 ternyata RANGKING SATU JAWA TIMUR MA-LAH DIRAIH O-RANG I-P-S. Karena itu kami sampaikan sekali lagi, ucapan terima kasih pada warga IPS, kelas IPS, dan juga kelas IPA, mudah-mudahan, kelas IPA juga ikut berbangga karena, juga bisa membawa nama baik SMU Negeri 1, Jember ini.

Anak-anakku sekalian, yang berbahagia.

Seperti biasanya dan sudah kami CANANGKAN dalam program SMU Negeri 1, bahwa SIAPAPUN yang nanti JUARA SATU Jawa Timur e... maaf, siapa pun yang danemnya 10 besar Jawa Timur, apakah itu dari IPA, apakah itu dari IPS, MAKA SPP SELAMA 3 TAHUN akan saya kembalikan. Ini untuk e... memberikan semangat kepada anda, agar nanti SELURUH 10 besar Jawa Timur ini diraih oleh orang IPA dan IPS dari SMU Negeri 1 Jember.

Kemudian untuk JUARA SATU KELAS, PARAREL dari kelas 1 kami akan berikan juga semangat, bahwa KELAS 2 DAN KELAS 1 akan kami berikan kembalikan SPP 1 tahun, juara satunya. Juara duanya dua cawu, juara tiganya satu cawu. BERLAKU UNTUK kelas 2 naik kelas 3 dan kelas 1 naik kelas 2. Kemudian untuk siswa kelas 1 yang danemnya tertinggi BELUM kami berikan hadiah, karena belum menunjukkan apakah rangking 1 yang anda raih itu BENAR-BENAR nanti bisa

ditunjukkan di SMU Negeri 1.

Anak-anakku sekalian yang berbahagia.

Pada kesempatan yang baik ini, nanti akan ada acara pisah kenal dengan bapak ibu, bapak guru. Yang pertama Bapak Bambang, ini beliau diangkat di SMU Negeri, **SMP** NEGERI Kasihan 2. Kemudian Bapak Suhariyanto, ini diangkat di SMU Negeri Kalisat. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia INI, kami nanti berharap salah satu WAKIL dari Pak Bambang atau Pak Suhariyanto memberikan sepatah dua patah kataa, kepada anak-anakku sekalian dalam rangka, perpisahan dengan anak-anakku sekalian yang saya cintai ini.

Kemudian di sebelah BARAT, itu ada sekelompok WARGA, keluarga besar dari Unej, yang akan melaksanakan PPL mengajar di SMU Negeri 1. Sejumlah...24 orang, yang dari berbagai mata pelajaran dan kelihatannya akan di-le-tak-kan pada SISWA KELAS 1. Untuk kelas 3 ini akan persiapan ebta ebtanas sehingga tidak kami berikan untuk PPL.

Yang terakhir dapat kami sampaikan pada pagi hari ini adalah KHUSUS pada siswa kelas 3, karena tahun ini juga sudah ada mendekati ebtā ebtanas tinggal beberapa bulan, mungkin tidak sampai 12 bulan, 8 bulan anda sudah mulai ebtanas, oleh karena itu, kalau bisa kami berharap SEMUA BENTUK KEGIATAN EKSTRA KURIKULER, MU-LA-TI DI-KU-RA-NGI. Bahkan kalau bisa dihilangkan saja. UNTUK KELAS 3, bukan kelas 1 kelas 2. Untuk kelas 3 kami berharap ekstra kurikuler yang banyak menyita waktu kalau bisa dikuraNGI sehingga tidak mengganggu kegiatan be-la-jar ME-nga-jar.

Saya kira itu yang dapat kami sampaikan pada pagi hari ini, dan terima kasih atas perhatianNYA, dan mohon maaf kalau tadi selaku pembina upacara, baru ada di dunia, lengser, kemudian upacara pembina upacaranya ada di pojok, ini karena bukan harapan kita semua hanya kesalahan teknis saja. Oleh karena itu saya akhiri ...wabillahitaufik walhidayah.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokätuh.

Keterangan:

1. Huruf kapital sebagai tanda kerasnya bunyi pengucapan (tekanan);
2. Tanda koma (,) sebagai tanda penghentian sejenak (jeda);

3. *Vokal* ū, ē, ī, ō, ā atau U, E, I, O, A sebagai tanda panjangnya bunyi pengucapan (panjang);
4. Tanda *titik* (...) sebagai tanda pemutusan arus ujar (penghentian panjang); dan
5. Tanda *hubung* (-) sebagai tanda lambatnya ujaran (irama).



Lampiran 3:

Data	: 2
Kode Data	: A.2
Objek Data	: Amanat Pembina Upacara Bendera SMUN 1 Jember
Waktu Pendataan	: Senin, 2 Agustus 1999
Pembina Upacara	: Drs. Turasman (Guru Bahasa Inggris SMUN 1 Jember)

Yang terhormat Bapak Pimpinan Sekolah. Yang terhormat Dewan Guru serta Saudara Praktikan. Yang terhormat pula Staf Karyawan. Serta yang tersayang, anak-anakku kelas 1, 2, 3 yang aku sayaNGI DAN YANG A-KU BANG-GA-KAN.

....

Assalamu'alaikum warahmatullöhi wabarokåhuh

Pahut kitå panjatkan syukur kehadiran Allah illahi robbi, bahwa pada hari ini kitaa masih diberi kekuatan, untuk bisa bertemu DAN melaksanakan upacara, rutin yang telah anda laksanakan.

Anak-anakku semua.

Upacara tadi, setelah saya amatå, 90 persen, berjalan bagus. Hanya ada satu kendala ketika laporan dari kelas, pemimpin upacara khususnya, malah yang disponsori anak kelas 3. KHUSUSON ANAK KELAS 3 IPS-1. TOLONG PERHATIKAN, NANTI KHUSUS KETUA KELAS 3 IPS-1, SETELAH UPACARA SELESAI, MENEMUI SAYA!

Anak-anakku semua.

Itü, hal-hal yang semestinya tidak terjadi, kalian harus tahu, sudah anda memilih SMA 1 yang MUNGKIN kalian ini berjuang cukup, cukup BERAT ketika SMP, kemudian setelah diterima di sini, mestinya anda ada rasa bangga karena anda semua ini termasuk *human selection*. Manusia YANG TERSELEKSI dengan danem-danem yang mestinya, cukup tinggi untuk, Kabupaten Jember. Tapi kebanggaan ini mestinya ada *FOLLOW UP*. Saya ulang, kebanggaan ini harus ada *follow up*, yaitu menunjukkan SIKAP DAN PERILAKU yang baik, sesuai dengan

adat sebagai seorang siswa. BER-barengan dengan itu, sekolah mengharapkan, kedisiplinan siswa ini mulai dini harus dilaksanakan betul-betul. Khususnya apa? Cara berpakaian. Pengertian cara berpakaian ini adalah berpakaian sesuai dengan yang sudah disepakati, seragam, lengkap dari AT-TRI-BUT yang telah ditetapkan. Pengertian lengkap dengan atribut ini, sepatu harus hitam, pakai topi dan seterusnya.

Nah, dari pakaian kemudian disiplin masuk sekolah. Sekolah dimulai jam 7, pengertian jam 7 ini, bukan jam 7 tèt kalian masuk tapi jam 7 pelajaran sudah dimulai. Jadi paling tidak 5 menit sebelum itu sudah di dalam kelas semua. Jadi perlu DICAMKAN BENAR-BENAR, jam 7 dimulai ini, bukan jam 7 baru masuk. Tetapi jam 7 sudah *start* kegiatan PBM dilaksanakan. Tidak menutup kesempatan, kalian TERLAMBAT. Artinya boleh terlambat. Tetapi toleransi sudah ditentukan oleh sekolah paling maksimal adalah 10 menit. MAKSIMAL. Bahkan ada beberapa guru yang membuat aturan khusus, mudah-mudahan ini, tidak semua dilaksanakan, ada yang mengatakan di belakang mereka, dianggap terlambat, oleh karena itu tolong diikuti apa yang dilaksanakan oleh Bapak-Ibu guru dan peraturan oleh sekolah. Jadi yang pertama, disiplin. Kemudian pakaian, sepatu, dan sebagainya, sehingga alangkah MALUNYA andaikata setiap senin ini, ada sekelompok, pasukan khusus, yang menggunakan atribut khusus, mungkin yang bagi kita yang tua-tua ini mungkin malu, mungkin bagi mereka ada unsur kebanggaan saya tidak tahu persis itu. Tetapi kebanggaan yang ... SALAH, begitu. Oleh sebab itu mungkin sekolah bisa berhak, TEGAS sekali untuk mengadakan tentang, ya ... HUKUMAN katakanlah begitu.

Yang berikutnya adalah tentang PBMKBS.

Mungkin anda sudah mendengar bahwa ada sedikit peninjauan tentang kurikulum, jadi ada PENYEMPURNAAN kurikulum. Lha pengertian penyempurnaan ini hanya menyempurnakan saja, tidak merubah total, sehingga anda sebagai siswa jangan resah apalagi suatu saat kemudian ada anggapan kalau kurikulum berubah SEDIKIT saja mungkin bukunya juga berubah, beban membeli buku lagi dan sebagainya. Itu jelas TIDAK. Saya dengar dari radio yang di ... bawakan oleh Bapak Sugeng sebagai ketua PRT, jadi kepala Kasubag PRT mengatakan: "TIDAK MEMPENGARUHI TENTANG BUKU." Jadi ini perlu kalian perhatikan benar.

Kemudian anak-anak, KHUSUS anak kelas 3, sekolah, sudah akan merencanakan mengadakan tam-ba-han belajar, jadi bimbingan belajar insya Allah

bulan ini sudah dimulai. Oleh sebab itu SEANDAINYA NANTI edaran belum keluar, pengumuman dari sekolah ini, dianggap sebagai pengumuman. Jadi pemberitahuan pada orang tua. Artinya nanti diadakan, sore hari mengenai bimbingan belajar. MENGAPA, sekolah yang merupakan kumpulan anak yang danemnya tinggi KOK masih diberi bimbingan atau tambahan belajar? Kalian harus ingat bahwa SMA 1 dan juga khususnya nanti, pada tahun 2001 kita akan pemerintah kita akan melaksanakan O-TO-NOMI daerah. BISA JADI SMA 1 merupakan SENTRA ATAU KIBLAT DARI SMA-SMA DI KAWASAN TIMUR. Pengertian kawasan timur ini tidak selalu luas, artinya ya eks karesidenan Besuki saja dulu. Syukur suatu saat berkembang sampai kawasan IBT, Indonesia Bagian Timurnya. Syukur merupakan PUSAT DARI SELURUH PENDIDIKAN DI INDONESIA kalau bisa. KALAU BISA. Mudah-mudahan bisa. Mengingat sumber daya manusianya siswa cukup baik.

Kemudian, dengan mengaji itu, SEKOLAH AKAN MENTINGKATKAN, TENTANG, POTENSI AKADEMIK. Jadi kebanggaan kita adalah potensi akademik. Ya ... nantinya akan diimbangi oleh potensi-potensi yang lain termasuk kegiatan olah raga dan sebagainya, seni dan sebagainya untuk seimbang. Tetapi kebanggaan kita nanti, adalah potensi akademik, OLEH SEBAB ITU, ada beberapa gagasan dari sikap sekolah, NANTINYA, diharapkan, siswa-siswi SMA 1, SUA-TU SAAT, akan diberikan bimbingan tambahan lagi tentang bahasa Inggris, YANG MENGACU tentang *concervation*. Jadi diharapkan anak SMA 1 ada nilai PLUS khusus, yang harus mampu ber-*concervation* pakai bahasa Inggris secara lancar. Bahkan dalam jangka PANJANG nantinya, diharapkan ada minggu-minggu, satu hari penuh dalam satu minggu, SISWA WAJIB menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Ini berjenjang anak-anak, tidak langsung begitu ada gagasan BTC ada gagasan dari BTC merupakan suatu kelompok BUDAYA, ini tidak langsung dilaksanakan demikian, BERJENJANG DAN BERTAHAP. Yang jelas, SMA 1 mempunyai buanyak sarana, salah satu contoh adalah sarana tentang komputer yang nanti AKAN DIPOTENSIKAN SEMAKSIMAL MUNGKIN. Saya ulang, SMA 1 punya banyak komputer yang nanti akan dipotensikan untuk kepentingan kalian. Jadi mampu membekali keahlian di bidang KOMPUTER. Khususnya anak-anak yang dari SMP 2 mungkin kaget kok di sini ada komputer. Walaupun ya BARU AKAN DIPOTENSIKAN. Maaf tadi saya bicara SMP 2 karena saya tahu persis di sana masih, MENGETIK. Walaupun ada beberapa yang di (?)

Yang berikutnya. Tolong diperhatikan lagi. Yang berikutnya, SMA JUGA

PUNYA SARANA, banyak, tentang lab, KHUSUSNYA LAB BAHASA INGGRIS. Nah, lab bahasa Inggris ini nanti juga akan dipotensikan semaksimal mungkin, untuk kepentingan siswa. Nah ini yang akan, merupakan tahapan untuk langkah yang diharapkan sekolah, supaya siswa bisa berkomunikasi pakai bahasa Inggris. Mungkin dianggap berat, tapi suatu saat kalau TIDAK dilaksanakan kita akan rugi. Nah, KITA POSNYA AKAN KE SANA.

Saya pikir itu saja dulu. Dari saya, saya akhiri ...

Wassalāmu'alaikum warahmatul'ōhi wabarokātuh.

Keterangan:

1. Huruf kapital sebagai tanda kerasnya bunyi pengucapan (tekanan);
2. Tanda koma (,) sebagai tanda penghentian sejenak (jeda);
3. Vokal ū, ē, ī, ō, ā atau Ū, É, Í, Ó, Ā sebagai tanda panjangnya bunyi pengucapan (panjang);
4. Tanda titik (...) sebagai tanda pemutusan arus ujar (penghentian panjang); dan
5. Tanda hubung (-) sebagai tanda lambatnya ujaran (irama).

Lampiran 3:

Data : 3
Kode Data : A.3
Objek Data : Amanat Pembina Upacara Bendera SMUN 1 Jember
Waktu Pendataan : Senin, 9 Agustus 1999
Pembina Upacara : Dra. Hj. Prangwardani (Guru Bahasa Inggris SMUN 1 Jember)

Assalâmu'alaikum warahmatullôhi wabarokâtuh.

Bapak Kepala Sekolah yang, kami hormati. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Guru serta Karyawan yang kami hormati pula, serta para praktikan, yang sedang praktek di SMA 1 ini yang kami sayangi, DAN TAK LUPA, anak-anakku seluruh warga SMA 1, yang saya banggakan.

E...pagi ini, kami atas nama sekolah ingin menyampaikan beberapa haal, terutama tentang, ke-disiplinan.

Yang pertama, kegiatan departemen antara pihak sekolah dengan pihak siswa, bahwa, seragam tentang sepatu. Sepatu hitam harus dikenakan, mulai hari Senin sampai dengan Kamis. Selebihnya ... boleh tidak hitam.... Sementara ini peraturan itu, sementara ini peraturan itu, dilaksanakan SAMPAI dengan akhir ta-wu satu.

Yang kedua, rupanya masih ada beberapa anak-anak yang datang terlambat, pada jam pertama, dan juga pada waktu upacara, sehingga ada beberapa yang MASIH belum mengikuti, maupun yang kedua masih terlambat. Masuk kelasnya. Sehingga kami harapkan, sesudah hari Senin ini, tidak ada lagi satu pun anak-anak yang terlambat, dan usahakan kalian tidak terlambat, UNTUK MEMBERI CONTOH KEPADA MASYARAKAT bahwa kalian memang anak-anakku SMA 1 yang kubanggakan.

Dan, berikutnya, e...khususnya untuk anak, kelas 3, perlu, saya sampaikan, bahwa, bimbingan belajar akan segera dimulai, dan karena batas akhir hari ini, pendaftarannya, maka kami atas nama panitia, minta kalian segera mengumpulkan surat pernyataan, ATAU kalau surat pernyataan itu masih tertinggal, boleh hanya menyampaikan saja, baik kepada saya maupun kepada Bapak Rosyid,

atau Pak Turasman, atau Pak Pur. Sehingga segera cepat bisa kita atur pelaksanaan hari dan jadwalnya.

Satu lagi yang belum, ä ... yang perlu saya sampaikan, yaitu pada waktu pergantian jam. Pada waktu pergantian jam, banyak anak-anak begitu bunyi bel guru keluar dari kelas, anak-anak itu keluar. Mestinya tidak demikian, harusnya kalian menyiapkan APA-APA yang dilakukan untuk jam berikutnya. Jadi TIDAK berada di luar, tetapi JUSTRU, menyiapkan ä ... APA-APA yang PERLU kalian persiapkan pada pelajaran berikutnya jam berikutnya, sehingga begitu guru masuk, kalian sudah siap.

Saya kira itu yang...perlu kami sampaikan, dan kalau ada kata-kata, saya yang KURANG BERKENAN di hati anak-anak maupun semua peserta upacara ini, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan akhirul kata,

Wassalâmu'alaikum walaahmatu'ssôhi wabarokâtuh.

Keterangan:

1. Huruf kapital sebagai tanda kerasnya bunyi pengucapan (tekanan);
2. Tanda koma (,) sebagai tanda penghentian sejenak (jeda);
3. Vokal ü, é, î, ö, ä atau Ü, Ê, Î, Ö, Ä sebagai tanda panjangnya bunyi pengucapan (panjang);
4. Tanda titik (....) sebagai tanda pemutusan arus ujar (penghentian panjang); dan
5. Tanda hubung (-) sebagai tanda lambatnya ujaran (irama).

Lampiran 4:

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No. a	Unsur Analisis b	Sub Unsur Analisis c	Konteks Data d
1.	Diksi	<p>Kata asing</p> <p>Kata serapan asing</p> <p>Kata daerah</p> <p>Kata seru</p> <p>Kata yang pengucapannya tidak konsisten</p> <p>Kalimat tanya</p>	<p>khususan (A.2: 3), human selection (A.2: 4), follow up (A.2: 4), start (A.2: 5), dan conversation (A.2: 8).</p> <p><i>atribut, toleransi, maksimal, sentra, kiblat, atonani, eksakta, disponsai, dan ekstra kurikulum.</i></p> <p><i>lengser (A.1: 13), dan barbarengan (A.2: 4).</i></p> <p><i>tha (A.2: 6), kok (A.2: 7, 8), ya (A.2: 8), dan nah (A.2: 5, 9).</i></p> <p>SMU</p>
2.	Pilihan Kalimat	Kalimat seru	<p>"Khususnya apa?" (A.2: 4),</p> <p>"Mengapa sekolah merupakan kumpulan anak yang dandanya tinggi kok masih diberi bimbingan atau tambahan belajar?" (A.2: 7);</p> <p>"Oleh karena itu kami berharap pada kita sekalian untuk lebih menyiapkan kegiatan upacara lebih bagus!" (A.1: 3),</p> <p>"Oleh karena itu kami berharap, kepada siswa kelas 1, mulailah belajar dengan bagus, sehingga apa yang kita harapkan bisa tercapai!" (A.1: 4),</p> <p>"Tolong perhatikan, nanti khusus ketua kelas 3 IPS-1, setelah upacara menemui saya!" (A.2: 3),</p> <p>Tolong diperhatikan lagi! (A.2: 9),</p> <p>"Sehingga kami harapkan, sesudah hari Senin ini, tidak ada lagi satu pun anak-anak yang terlambat, dan usahakan kalian tidak terlambat, untuk memberi contoh kepada masyarakat bahwa kalian memang anak-anakku SMA 1 yang kubaranggakan!" (A.3: 4);</p> <p>Pada pelaksanaan upacara bendera pagi hari ini alhamdulillah, petugasnya</p>

Lampiran 4:

	<p>cukup bagus. (A.1: 3). Upecara tadi, setelah saya amati, 90 persen berjalan bagus. (A.2: 3).</p> <p>"Pada pelaksanaan upacara bendera pagi hari ini alhamdulillah petugasnya cukup bagus. Namun Tuhan begitulah kehendaknya. Manusia masih berupaya tetapi Tuhan yang menentukan. Sehingga peralatan yang sebenarnya hari Sabtu saya lihat sudah disiapkan tetapi ternyata masih juga ada suatu kekurangannya. Oleh karena itu kami berharap pada kita sekalian untuk lebih menyiapkan kegiatan upacara lebih bagus." (A.1: 3)</p> <p>"Berbarengan dengan itu, sekolah mengharapakan, kedisiplinan siswa ini mulai dini harus dilaksanakan betul-betul. Khususnya apa? Cara berpakaian. Pengertian berpakaian ini adalah berpakaian sesuai dengan yang sudah disepakati, seragam. Lengkap dari atribut yang telah ditetapkan. Pengertian lengkap dengan atribut ini, sepatu harus hitam, pakal topi dan seterusnya." (A.2: 4)</p> <p>"Yang pertama, kegiatan departemen antara pihak sekolah dengan siswa, bahwa, seragam tentang sepatu. Sepatu hitam harus dikenakan, mulai Senin sampai dengan Kamis. Selebihnya, boleh tidak hitam. Sementara ini peraturan itu, sementara ini peraturan itu, dilaksanakan sampai dengan akhir cawu satu." (A.3: 3)</p>
Kalimat berpola pendek	
	<p>"Dan, berikutnya, a...khususnya untuk anak kelas 3, perlu saya sampaikan bahwa, bimbingan belajar akan segera dimulai dan karena habis akhir hari ini, pendaftarannya, maka kami aras nama panitia, minta kalian segera mengumpulkan surat pernyataan, atau kalau surat pernyataan itu masih tertinggal, boleh hanya menyampaikan saja, baik kepada saya maupun kepada Bapak Rosyid, atau Bapak Turasman, atau Pak Pur." (A.3: 5)</p> <p>"Yang terakhir dapat kami sampaikan pada pagi hari ini adalah khusus pada siswa kelas 3, karena tahun ini juga sudah ada mendekati eblta ebtanas tinggal</p>
Kalimat berpola panjang	

Lampiran 4:

			<p>beberapa bulan, mungkin tidak sampai 12 bulan, 8 bulan anda sudah mulai ebtanas, oleh karena itu, kalau bisa kami bertarap semua bentuk kegiatan ekstra kurikulum mulai dikurangi." (A.1: 12)</p> <p>"Lha pengertian penyempurnaan ini hanya menyempurnakan saja, tidak merubah total, sehingga anda sebagai siswa jangan resah apalagi suatu saat kemudian ada anggapan kalau kurikulum berubah sedikit saja mungkin bukunya juga berubah, beban membeli buku lagi dan sebagainya." (A.2: 6)</p>
3.	Pelafalan	Kesalahan pelafalan	<p>Kemis (A.3: 3). <i>Budnyak</i> (A.2: 8)</p> <p>negri (A.1: 10)</p>
4.	Kaidah Morfologis	Kesalahan penempatan kata Kesalahan penggunaan kata untuk fungsi tertentu	<p>"Manusia masih berupaya tetapi Tuhan yang menentukan." (A.1: 3)</p> <p>"... sehingga pada pagi hari ini mereka betul-betul percaya diri bahwa bangga di SMA 1." (A.1: 4)</p> <p>"Gahwa masa depan itu sebenarnya bukan hanya ditentukan oleh orang IPA." (A.1: 6)</p> <p>"Dan kami sampaikan selamat kepada keluarga besar IPS. Bahwa pada tahun lalu, ujian 98-2000 ternyata rangking satu Jawa Timur malah diraih orang IPS." (A.1: 7)</p> <p>"... karena tahun ini juga sudah ada mendekati ehta ebtanas tinggal beberapa bulan, ..." (A.1: 12)</p> <p>"Kemudian anak-anak, khusus anak kelas 3, sekolah sudah akan merencanakan mengadakan jam tambahan belajar, jadi bimbingan belajar insya Allah bulan ini sudah dimulai." (A.2: 7)</p> <p>"Sementara ini peraturan itu, dilaksanakan sampai dengan akhir cawu satu." (A.3: 3)</p> <p>"Mestinya tidak demikian, harusnya kalian menyiapkan apa-apa yang dilakukan untuk jam berikutnya." (A.3: 6)</p>

Lampiran 4:

		Kesalahan imbuhan penggunaan	<p>"... mudah-mudahan sukses hari ini akan terus diikuti anda pada hari-hari yang akan datang." (A.1: 5).</p> <p>"Oleh sebab itu seandainya nanti odaran belum keluar, pengumuman dari sekolah ini, dianggap sebagai pengumuman." (A.2: 7)</p> <p>"Syukur suatu saat berkembang sampai kawasan IBT, Indonesia Bagian Timurnya." (A.2: 7)</p> <p>"... minta kalian segera mengumpulkan surat pernyataan atau kalau surat itu ..." (A.3: 5).</p>
5.	Kaidah Sintaksis	Beberapa kesalahan dalam hal susunan kata	<p>1. Ketidaktahuan/ketidaktepatan unsur Kalimat</p> <p>"Kemudian untuk juara satu kelas paralel dari kelas 1 kami juga akan berikan semangat, bahwa kelas 2 dan kelas 1 akan kami kembalikan SPP 1 tahun, juara satunya." (A.1: 9)</p> <p>"Itu, hal-hal yang arnostinya tidak terjadi, kalian harus tahu, sudah anda memilih SMA 1 yang mungkin, kalian ini berjuang cukup, cukup berat ketika SMP. Kemudian setelah diterima di sini, mestinya anda ada rasa bangga karena anda semua ini termasuk <i>human selection</i>. Manusia selektif dengan danem yang mestinya, cukup tinggi untuk Kabupaten Jember. Tapi kebanggaan ini mestinya ada <i>follow up</i>. Saya ulang, kebanggaan ini harus ada <i>follow up</i>, yaitu menunjukkan sikap dan perilaku, yang baik sesuai dengan adat sebagai seorang siswa." (A.2: 4)</p> <p>"Yang pertama, kegiatan departemen antara pihak sekolah dengan siswa bahwa seragam tentang sepatu." (A.3: 3)</p> <p>"... sehingga ada beberapa yang belum mengikuti, maupun yang kedua masih terlambat masuk kelasnya." (A.3: 4)</p> <p>2. Ketidaktepatan Pusat/Acuan Kalimat</p> <p>"Sehingga peralatan yang sebetulnya hari Sabtu saya lihat sudah disiapkan</p>

Lampiran 4:

<p>tetapi ternyata masih juga ada suatu kekurangannya." (A.1: 3)</p> <p>"Hanya ada satu kendala ketika laporan dari kelas ... pemimpin upacara khususnya, malah yang disponsori anak kelas 3, khususnya kelas 3 IPS-1." (A.2: 3)</p> <p>"Bahkan ada beberapa guru yang membuat aturan khusus, mudah-mudahan ini tidak semua dilaksanakan, ada yang mengatakan di belakang mereka dianggap terlambat." (A.2: 5)</p> <p>"Tetapi kebanggaan kita nanti adalah potensi akademik, oleh karena itu, ada beberapa gagasan dari sikap sekolah, nantinya, diharapkan, siswa siswi SMA 1 suatu saat, akan diberi bimbingan tambahan tentang bahasa Inggris. Yang mengacu tentang <i>conversation</i>." (A.2: 8)</p> <p>3. Ketidakefektifan Penggunaan Kata dalam Kalimat</p> <p>"Mudah-mudahan kebanggaan itu dan keceriaan itu membawa baik, dan semangat Anda dalam belajar di SMU Negeri 1." (A.1: 4)</p> <p>"Anak-anakku sekolah yang berbahagia." (A.1: 4)</p> <p>"... agar nanti seluruh 10 besar Jawa Timur ini diraih oleh orang IPA dan IPS dari SMA Negeri 1 Jember." (A.1: 8)</p> <p>"Kalian harus ingat bahwa SMA 1 dan juga khususnya nanti, pada tahun 2001 pemerintah kita akan melaksanakan otonomi daerah, bisa jadi SMA 1 merupakan sentra atau kiblat dari SMA-SMA di kawasan timur." (A.2: 8)</p> <p>"Patut kita panjatkan syukur kehadirat Allah ilahi robbi, bahwa pada hari ini kita masih diberi kekuatan untuk bisa bertemu dan melaksanakan upacara rutin yang telah anda laksanakan." (A.2: 2)</p> <p>"Tetapi toleransi sudah ditentukan oleh sekolah paling maksimal adalah 10 menit." (A.2: 5)</p>

Lampiran 4:

	<p>Beberapa kesalahan susunan kalimat</p>	<p>"Jadi tidak berada di luar tetapi justru menyiapkan apa-apa yang perlu kalian persiapkan pada pelajaran, jam berikutnya, sehingga begitu guru masuk kalian sudah siap." (A.3: 6)</p> <p>"pada waktu pergantian jam, banyak anak-anak begitu bunyi bel, guru keluar dari kelas, anak-anak itu keluar." (A.3: 6)</p> <p>"Ttu, hal-hal yang semestinya tidak terjadi, kalian harus tahu, sudah anda memilih SMA 1 yang mungkin, kalian ini berjuang cukup, cukup berat ketika SMP. Kemudian setelah diterima di sini, pastinya anda ada rasa bangga karena anda semua ini termasuk <i>human selection</i>. Manusia selektif dengan danem yang mestinya, cukup tinggi untuk Kabupaten Jember. Tapi kebanggaan ini mestinya ada <i>follow up</i>. Saya ulang, kebanggaan ini harus ada <i>follow up</i>, yaitu menunjukkan sikap dan perilaku, yang baik sesuai dengan adat sebagai seorang siswa. Berbarengan dengan itu, sekolah diharapkan, kedisiplinan siswa ini mulai dini harus dilaksanakan betul-betul. Khususnya apa? Cara berpakaian. Pengertian berpakaian ini adalah berpakaian sesuai dengan yang sudah disepakati, seragam." (A.2: 4)</p> <p>"kemudian pakaian, sepatu, dan sebagainya. Sehingga alangkah malunya andaikata setiap Senin ini ada sekelompok pasukan khusus, mungkin yang bagi kita yang tua-tua ini mungkin malu, mungkin bagi mereka ada unsur kebanggaan saya tidak tahu persis itu. Tetapi kebanggaan yang ... salah, begitu. Oleh sebab itu mungkin sekolah yang bisa berhak, tegas sekali untuk mengadakan lentang, ya ... hukuman katakanlah begitu." (A.2: 5)</p> <p>"Jadi diharapkan anak SMA 1 ada nilai plus, khusus, yang harus mampu ber-<i>convervation</i> pakai bahasa Inggris dalam berbahasa tulisnya. Ini berjenjang anak-anak, tidak langsung begitu ada gagasan BTC ada gagasan dari BTC merupakan suatu, kelompok budaya, ini tidak langsung dilaksanakan demikian, berjenjang dan bertahap. Yang jelas SMA mempunyai banyak sarana tentang komputer yang nanti akan dipoterisikan semaksimal mungkin.</p>
--	---	--

Lampiran 4:

		<p>Saya ulang, SMA 1 punya banyak komputer yang nanti akan dipotensikan untuk kepentingan kalian..." (A.2: 8)</p> <p>"...SMA juga punya sarana banyak tantang lab. Khususnya lab bahasa Inggris. Nah, lab bahasa Inggris ini nanti juga akan dipotensikan semaksimal mungkin, untuk kepentingan siswa. Nanti ini yang akan, merupakan tahapan untuk langkah yang diharapkan sekolah, supaya siswa bisa berkomunikasi pakai bahasa Inggris." (A.2: 9)</p>	<p>A. Nada tinggi</p> <p>1) tekanan pada suku kata, seperti:</p> <p>"...kalau bisa dikur<u>NGI</u> sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar M<u>En</u>gajar." (A.1: 12),</p> <p>"...anak-anaku kelas 1, 2, 3 yang aku say<u>NGI</u>..." (A.2: 1),</p> <p>"BER<u>ba</u>rengan dengan itu, ..." (A.2: 4);</p> <p>2) tekanan pada kata/frase, seperti:</p> <p>"...yang merupakan <u>AWAL</u> kegiatan upacara bendera TAHUN 99-2000." (A.1: 2),</p> <p>"Dengan wajah penuh ceria dan <u>PENUH PERCAYA DIRI</u> melangkahhkan kaki ..." (A.1: 4),</p> <p>"Manusia <u>YANG TERSELEKSI</u> dengan danem-danem ..." (A.2: 4),</p> <p>"Tapi kebanggaan ini mestinya ada <u>FOLLOW UP</u>." (A.2: 4),</p> <p>"Jadi <u>TIDAK</u> berada di luar, tetapi <u>JUSTRU</u> menyiapkan APA-APA yang <u>PERLU</u></p>
<p>6. Intonasi</p>	<p>Penggunaan tekanan/nada</p>		

Lampiran 4:

		<p>kalian persiapan ...” (A.3: 6);</p> <p>3) tekanan pada klausa/kalimat, seperti:</p> <p>”Oleh karena itu JANGAN PATAH SEMANGAT, jangan ...” (A.1: 5)</p> <p>”BAHWA MASA DEPAN ITU SEBENARNYA BUKAN HANYA DITENTUKAN OLEH ORANG IPA.” (A.1: 6)</p> <p>”KHUSUSAN ANAK KELAS 3 IPS 1.” (A.2: 3)</p> <p>”BISA JADI SMA 1 merupakan SENTRA ATAU KIBLAT DARI SMA-SMA DI KAWASAN TIMUR.” (A.2: 7)</p> <p>”...salah satu contoh adalah sarana tentang komputer yang nanti AKAN DIPOTENSIKAN SEMAKSIMAL MUNGKIN.” (A.2: 8)</p> <p>”...usahakan kalian tidak terlambat, UNTUK MEMBERI CONTOH KEPADA MASYARAKAT, bahwa ...” (A.3: 4)</p> <p>B. Nada rendah</p> <p>”Maaf tadi saya bicara SMP 2 karena saya tahu persis di sana masih, mengetik. Walaupun ada beberapa yang di (?)...” (A.2: 8)</p> <p>”Assalāmu’alāikum Warohmatulōhi Wabarokātuh.”,</p> <p>”Bapak ibu guru, dan karyawan yang saya hormati. Serta mahasiswa PPL yang berbahagia.” (A.1: 1)</p> <p>”Ada beberapa hal yang perlu, kami sampaikan pada kesempatan ini, yang pertama kami sampaikan selamat datang kepada anak-anaku kelas satu yang tercinta. Dengan wajah penuh ceria, dan PENUH PERCAYA DIRI,</p>
	<p>Penggunaan: jangka/durasi</p>	

Lampiran 4:

		<p>melangkahkahkan kaki di dalam SMU Negri 1, ...” (A.1: 4)</p> <p>“Sekolah dimulai jam 7, pengertian jam 7 ini, bukan jam 7 tèt kalian masuk tapi jam 7 pelajaran sudah dimulai.” (A.2: 5)</p> <p>“Yang jelas, SMA 1 mempunyai <u>buanyak</u> sarana, salah satu contoh adalah sarana tentang komputer yang nanti AKAN DIPOTENSIKAN SEMAKSIMAL MUNGKIN.” (A.2: 8)</p> <p>1. Pemutusan antar kata:</p> <p>“Oleh karena itu kami berharap, kepada siswa kelas 1, mulailah, belajar dengan bagus, sehingga apa yang kita harapkan bisa tercapai.” (A.1: 4)</p> <p>“Tapi kebanggaan ini mestinya ada follow up. Saya ulang, kebanggaan ini harus ada follow up, yaitu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan adat sebagai seorang siswa.” (A.2: 4)</p> <p>“Sehingga kami harapkan, sesudah hari Senin ini, tidak ada lagi satu pun anak-anak yang terlambat, dan usahakan kalian tidak terlambat, untuk memberi contoh kepada masyarakat bahwa kalian memang anak-anakku SMA i yang kbanggakan.” (A.3: 4)</p> <p>2. Pemutusan antar kalimat:</p> <p>“Ada beberapa hal yang perlu, kami sampaikan pada kesempatan ini, yang pertama kami sampaikan selamat datang kepada anak-anakku kelas satu yang tercinta. Dengan wajah penuh ceria, dan penuh percaya diri, melangkahkahkan kaki di dalam SMU Negri 1, sehingga pada pagi hari ini mereka betul-betul percaya diri bahwa dia bangga pada SMA 1. Mudah-mudahan kebanggaan itu dan keceriaan itu membawa baik, dan semangat anda dalam belajar di SMU Negri 1.” (A.1: 4)</p>
--	--	--

Lampiran 4:

<p>"bisa jadi SMA 1 merupakan sentra atau kiblat dari SMA-SMA di kawasan timur. Pengertian kawasan timur ini tidak selalu luas, artinya ya eks karesidenan Besuki saja dulu." (A.2: 7)</p>	<p>"Yang jelas, SMA 1 mempunyai buanyak sarana, salah satu contoh adalah sarana tentang komputer yang nanti akan dipotensikan semaksimal mungkin. Saya ulang, SMA 1 punya banyak komputer yang nanti akan dipotensikan untuk kepentingan kalian. Jadi mampu membekali keahlian di bidang komputer. Khususnya anak-anak yang dari SMP 2 mungkin kaget kok di sini ada komputer. Walaupun ya baru akan dipotensikan. Maaf tadi saya bicara SMP 2 karena saya tahu persis di sana masih, mengetik." (A.2: 3)</p>	<p>3. Pemutusan yang salah</p> <p>"...mudah-mudahan kelas IPA juga ikut berbangga karena, juga bisa membawa nama baik SMU Negeri 1, Jember ini." (A.1: 7)</p> <p>"Kemudian untuk juara satu kelas, paralel dari kelas 1 kami ..." (A.1: 8)</p> <p>"... untuk bisa bertemu dan melaksanakan upacara, rubin yang telah anda laksanakan." (A.2: 2)</p> <p>"... ada yang mengatakan di belakang mereka, dianggap terlambat, ..." (A.2: 5)</p> <p>"... maupun yang kedua masih terlambat. Masuk kelasnya." (A.3: 4)</p> <p>"...dan karena batas akhir hari ini, pendaftarannya, maka kami atas nama panitia, ..." (A.3: 5)</p>	<p>4. Pemutusan yang padat</p> <p>"Dan, berikutnya, e...khususnya untuk anak, kelas 3, perlu, saya sampaikan,</p>
---	--	---	---

Lampiran 4:

		<p>Penggunaan irama</p>	<p>bahwā, bimbingan belajar akan segera dimulai, dan karena batas akhir hari ini, pendaftarannya, maka kami atas nama panitia, minta kalian segera mengumpulkan surat pernyataan, ATAU kalau surat pernyataan itu masih tertinggal, boleh hanya menyampaikan saja, baik kepada saya maupun kepada Bapak Rosyid, atau Pak Turasman, atau Pak Pur." (A.3: 5)</p> <p>"... ternyata ranking satu Jawa Timur malah diraih o-rang I-P-S." (A.1: 7)</p> <p>"... kami berharap semua bentuk kegiatan ekstra kurikuler, mu-la-i di ku-ra-ngi." (A.1: 12)</p> <p>"... lengkap dengan at-ri-but yang telah ditetapkan." (A.2: 4)</p> <p>"... pemerintah kita akan melaksanakan o-to-no-mi daerah." (A.2: 7)</p> <p>"Sementara ini peraturan itu dilaksanakan sampai dengan ak-hir cawu se-tu." (A.3: 3)</p>
<p>7. Isi Amanat</p>	<p>Struktur isi amanat</p>	<p>Data pertama, secara terstruktur berisi hal-hal sebagai berikut: (a) salam pembuka; (b) sapaan kepada peserta upacara; (c) ucapan syukur; (d) koreksi pelaksanaan upacara; (e) materi inti; (f) pesan penutup, ucapan terima kasih, permohonan maaf atas kekurangan; dan (g) salam penutup.</p> <p>Data kedua, secara terstruktur berisi hal-hal sebagai berikut: (a) sapaan kepada peserta upacara; (b) salam pembuka; (c) ucapan syukur; (d) koreksi pelaksanaan upacara dan kedisiplinan siswa (disiplin sikap, disiplin pakaian, dan disiplin waktu); (e) materi inti; (f) pesan penutup; dan (g) salam penutup.</p> <p>Data ketiga, secara terstruktur berisi hal-hal sebagai berikut: (a) salam pembuka; (b) sapaan kepada peserta upacara; (c) materi inti; (d) pesan penutup dan permohonan maaf; dan (e) salam penutup.</p>	<p>Materi yang disampaikan pada data pertama, yakni. (1) pesan untuk siswa baru kelas 1; (2) pesan untuk kelas 2; (3) pesan untuk kelas 3 IPA - IPS; (4) ucapan selamat dan terima kasih atas prestasi para siswa; (5) program</p>
	<p>Materi amanat</p>		

Lampiran 4:

		<p>penghargaan atas siswa yang berprestasi; (6) pisah-kenal guru; dan (7) pesan khusus untuk kelas 3 agar mengurangi kegiatan ekstra.</p> <p>Materi yang disampaikan pada data kedua, yakni: (1) pesan tentang PBMKBS (Proses Belajar Mengajar Kegiatan Belajar Sekolah), khususnya tentang penyempurnaan kurikulum dan antispasi perencanaan program otonomi daerah; (2) pesan khusus untuk kelas 3, tentang tambahan jam belajar dan korelasinya dengan program otonomi daerah; dan (3) pesan tentang peningkatan potensi akademik. khususnya peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris, pemberdayaan sarana komputer, dan sarana lab khususnya lab bahasa.</p> <p>Materi yang disampaikan pada data ketiga, yakni: (1) pesan untuk siswa tentang kedisiplinan seragam; (2) pesan tentang masih seringnya siswa yang datang terlambat; (3) pesan khusus untuk kelas 3, tentang bimbingan belajar yang akan segera dimulai dan harapan untuk segera mendaftarkan diri; dan (4) pesan tentang siswa yang keluar kelas saat pergantian jam pelajaran.</p>
--	--	--

Nomer : 2009/PT.32.H5.FKIP/I.1/1

Jember, 29 Juni 1999..

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth.Sdr. Kepala SMUN.1.....
Jember.....

di - Jember.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Bambang Adi Purmomo

Nim : 3402108310

Program/Jurusan : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / PPS

Perkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut berkaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Analisis Raga Bahasa Pidato Pembina Upacara Rendem
di SMUN.1. Jember Tahun 1999.

1999 / 1 / 1 UPT Perustakaan

pada Lembaga yang saudara tempin.

Selubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasi masinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

.....
Dekan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PRPOFINSI JAWA TIMUR
SMU NEGERI 1 JEMBER
Jl. Let. Jend. Panjaitan No. 55 Telp. 338586 Jember

SURAT - KETERANGAN
NO : 542/104.32/SMU.01/KP/2000

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMU Negeri 1 Jember, menerangkan bahwa saudara :

Nama : BAMBANG EDI PURNOMO
NIM : 94002108310

Telah melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan upacara bendera tiap hari senin di SMU Negeri 1 Jember pada awal tahun I Tahun Pelajaran 1999/2000

Data dan keterangan ini di buat bagi yang berkepentingan dan tidak dipergunakan selagi mungkin sebaliknya.



Lampiran 7:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Bambang Edi Purnomo
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12 Oktober ~~2000~~ '75
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Saeran Djamaludin
5. Nama Ibu : Siti Aminah
6. Alamat : Jln. Keniti 9 Gawok Wuluhan Jember Telp. 0336-622210

B. PENDIDIKAN

1. TK Muslimat Gawok Wuluhan, Jember, tamat 1981.
2. MI Hidayatut Diniyah Gawok Wuluhan, Jember, 1981-1986.
3. SDN 1 Wuluhan, Jember, tamat 1987.
4. SMPN 1 Wuluhan, Jember, tamat 1990.
5. SMUN Ambulu, Jember, tamat 1993.

C. ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Unej, tahun 1996-1999.
2. HMP IMABINA FKIP Unej, tahun 1994-1998.



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER